سُوْرَةُ يُوْسُفَ

Suratu Yusuf

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Bismil lāhir raĥmānir raĥīm

عَرَبِيًّا	قُرْءٰنًا	اَنْزَلْنٰهُ	اِنَّآ	(١)	الْمُبِيْنِ	الْكِتٰبِ	اٰيٰتُ	تِلْكَ	الۤرٰ
bahasa Arab	bacaan Al-Qurān	Kami menurunkannya	sungguh Kami	1	yang nyata	Kitab	ayat-ayat	ini/ itu	Alif Lām Rā

Alif lā̃m rā tilka āyātul kitābil mubīn (1) Innā̃ anzalnāhu qur-ānan `arabiyyal

الْقَصَصِ	اَحْسَنَ	عَلَيْكَ	نَقُصُّ	نَحْنُ	(٢)	تَعْقِلُوْنَ	لَعَلَّكُمْ
cerita	sebaik-baik	kepadamu	Kami ceritakan	Kami	2	kalian menggunakan akal	agar kalian

la`allakum ta`qilūn (2) Naĥnu naqush-shu `alaika aĥsanal qashashi

قَبْلِهٖ	مِنْ	كُنْتَ	وَاِنْ	الْقُرْاٰنَ	هٰذَا	اِلَيْكَ	اَوْحَيْنَآ	بِمَآ
sebelumnya	dari	kamu adalah	dan meskipun	Al-Qurān	ini	kepada kamu	Kami wahyukan	dengan apa yang

bimā̃ auĥainā̃ ilaika hādzal qur-āna wa-in kunta min qablihī̃

رَاَيْتُ	اِنِّيْ	يٰٓاَبَتِ	لِاَبِيْهِ	يُوْسُفُ	قَالَ	اِذْ	(٣)	الْغٰفِلِيْنَ	لَمِنَ
(aku) melihat	sungguh aku	hai bapakku	kepada bapaknya	Yusuf	berkata	tatkala	3	orang-orang yang lalai	sungguh dari/termasuk

laminal ghāfilīn (3) Idz qāla yūsufu li-abīhi yā̃-abati innī̃ ra-aitu

(٤)	سٰجِدِيْنَ	لِيْ	رَاَيْتُهُمْ	وَالْقَمَرَ	وَالشَّمْسَ	كَوْكَبًا	اَحَدَ عَشَرَ
4	yang bersujud	kepadaku	kulihat mereka	dan bulan	dan matahari	bintang-bintang	sebelas

aĥada`asyara kaukabaw wasy-syamsa walqamara ra-aituhum lī̃ sājidīn (4)

كَيْدًا	لَكَ	فَيَكِيْدُوْا	اِخْوَتِكَ	عَلٰٓى	رُءْيَاكَ	تَقْصُصْ	لَا	يٰبُنَيَّ	قَالَ
tipu-daya	bagi kamu	maka mereka membuat tipu daya	saudara-2 kamu	kepada	mimpi kamu	kamu ceritakan	jangan	hai anakku	ia berkata

Qāla yābunayya lā taqshush ru^{k}yāka `alā̃ ikhwatika fayakīdū laka kaidā

يَجْتَبِيْكَ	وَكَذٰلِكَ	(٥)	مُّبِيْنٌ	عَدُوٌّ	لِلْاِنْسَانِ	الشَّيْطٰنَ	اِنَّ
memilih kamu	dan demikianlah	5	yang nyata	musuh	bagi manusia	setan	sesungguhnya

innasy syaithāna lil-insāni `aduwwum mubīn (5) Wakadzālika yajtabīka

عَلَيْكَ	نِعْمَتَهٗ	وَيُتِمُّ	الْاَحَادِيْثِ	تَأْوِيْلِ	مِنْ	وَيُعَلِّمُكَ	رَبُّكَ
atas kamu	nikmat-Nya	dan Dia sempurnakan	kejadian/ mimpi	takwil	dari	dan Dia mengajarkan kamu	Tuhanmu

rabbuka wayu`allimuka min ta$^{k}$wīlil aĥādītsi wayutimmu ni`matahū `alaika

وَاِسْحٰقَ	اِبْرٰهِيْمَ	مِنْ قَبْلُ	اَبَوَيْكَ	عَلٰٓى	اَتَمَّهَا	كَمَآ	يَعْقُوْبَ	اٰلِ	وَعَلٰٓى
dan Ishaq	(yaitu) Ibrahim	sebelum itu	kedua kakekmu	atas	Dia sempurnakannya	sebagaimana	Ya`qub	keluarga	dan atas

wa`alā̃ āli ya`qūba kamā̃ atammahā `alā̃ abawaika minqablu ibrāhīma wa-is-ĥāq

وَاِخْوَتِهٖٓ	يُوْسُفَ	فِيْ	كَانَ	لَقَدْ	۞	(٦)	حَكِيْمٌ	عَلِيْمٌ	رَبَّكَ	اِنَّ
dan saudara-saudaranya	Yusuf	pada	adalah	sesungguhnya		6	Maha-bijaksana	Maha Mengetahui	Tuhan kamu	sesungguhnya

inna rabbaka `alīmun ĥakīm (6) Laqad kāna fī̃ yūsufa wa-ikhwatihī̃

YUSUF

(Yusuf)

Surah ke-12

111 Ayat. Makkiyyah

Dengan nama Alloh Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

1. Alif lā̃m rā. Ini adalah ayat-ayat Kitab (Al Qurān) yang nyata (dari Alloh).

2. Sesungguhnya Kami menurunkan Al Qurān dalam bahasa Arab, agar kamu memahami Al Qurān itu.

3. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Qurān ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan) Al Qurān itu adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui.

4. (Ingatlah), ketika Yusuf berkata kepada ayahnya: "Wahai ayahku, sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; kulihat semua benda langit itu sujud kepadaku".

5. Ayahnya berkata: "Hai anakku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, maka mereka akan membuat tipu daya (untuk membinasakan)mu. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia".

6. Dan demikianlah Tuhanmu, memilih kamu (untuk menjadi Nabi) dan diajarkan-Nya kepadamu sebagian dari takwil mimpi-mimpi dan disempurnakan-Nya nikmat-Nya kepadamu dan kepada keluarga Ya`qub, sebagaimana Dia telah menyempurnakan nikmat-Nya kepada kedua kakekmu sebelum itu, (yaitu) Ibrahim dan Ishaq. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

7. ۞ Sesungguhnya ada beberapa tanda-tanda kekuasaan Alloh pada (kisah) Yusuf dan saudara-saudaranya bagi orang-orang yang bertanya.
8. (Yaitu) ketika mereka berkata: "Sesungguhnya Yusuf dan saudara kandungnya (Bunyamin) lebih dicintai oleh ayah kita daripada kita semua, padahal kita (ini) adalah satu golongan (yang kuat). Sesungguhnya ayah kita dalam kekeliruan yang nyata.
9. Bunuhlah Yusuf atau buanglah dia kesuatu daerah (yang tak dikenal) supaya perhatian ayahmu tertumpah kepadamu saja, dan sesudah itu hendaklah kamu menjadi orang-orang yang baik".
10. Seorang diantara mereka berkata: "Janganlah kamu bunuh Yusuf, tetapi masukkanlah dia ke dasar sumur supaya dia dipungut oleh beberapa orang musafir, jika kamu hendak berbuat".
11. Mereka berkata: "Wahai ayah kami, apa sebabnya kamu tidak mempercayai kami terhadap Yusuf, padahal sesungguhnya kami adalah orang-orang yang mengingini kebaikan baginya.
12. Biarkanlah dia pergi bersama kami besok pagi, agar dia (dapat) bersenang-senang dan (dapat) bermain-main, dan sesungguhnya kami pasti menjaganya".
13. Berkata Ya`qub: "Sesungguhnya kepergian kamu bersama Yusuf amat menyedihkanku dan aku khawatir kalau-kalau dia dimakan serigala, sedang kamu lengah dari menjaganya".
14. Mereka berkata: "Jika ia benar-benar dimakan serigala, sedang kami golongan (yang kuat), sesungguhnya kami kalau demikian adalah orang-orang yang merugi".

آيَٰتٌ لِّلسَّآئِلِينَ ﴿٧﴾ إِذْ قَالُوا۟ لَيُوسُفُ وَأَخُوهُ أَحَبُّ إِلَىٰٓ

kepa-da	lebih dicintai	dan sau-daranya	sesungguh-nya Yusuf	mereka berkata	ketika	7	bagi orang-2 yang bertanya	ayat-ayat/ tanda-tanda

āyātul lissā-ilīn (7) Idz qālū layūsufu wa-akhūhu aĥabbu ilā

أَبِينَا مِنَّا وَنَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّ أَبَانَا لَفِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٨﴾ ٱقْتُلُوا۟

bunuh-lah	8	yang nyata	kese-satan	sungguh dalam	bapak kita	sesung-guhnya	(satu) golongan	dan/pada-hal kita	daripa-da kita	bapak kita

abīna minnā wanaĥnu `ushbatun inna abānā lafī dhalālim mubīn (8) Uqutulū

يُوسُفَ أَوِ ٱطْرَحُوهُ أَرْضًا يَخْلُ لَكُمْ وَجْهُ أَبِيكُمْ وَتَكُونُوا۟ مِنۢ

dari	dan kalian menjadi	bapak kalian	muka/ perhatian	bagi kalian	tertuju	bumi (sua-tu tempat)	buang dia	atau	Yusuf

yūsufa awithraĥūhu ardhay yakhlu lakum wajhu abīkum watakūnū mim

بَعْدِهِۦ قَوْمًا صَٰلِحِينَ ﴿٩﴾ قَالَ قَآئِلٌ مِّنْهُمْ لَا تَقْتُلُوا۟ يُوسُفَ

Yusuf	kalian bunuh	ja-ngan	di antara mereka	orang yang bicara	ber-kata	9	yang saleh	kaum	sesu-dah itu

ba`dihī qauman shāliĥīn (9) Qāla qā-ilum minhum lā taqtulū yūsufa

وَأَلْقُوهُ فِى غَيَٰبَتِ ٱلْجُبِّ يَلْتَقِطْهُ بَعْضُ ٱلسَّيَّارَةِ إِن كُنتُمْ

kalian adalah	jika	orang-2 ber-jalan/musafir	sebagian	menemuinya/ memungutnya	sumur	dasar	di da-lam	dan lempar-kan dia

wa-alqūhu fī ghayābatil jubbi yaltaqith-hu ba`dhus sayyārati in kuntum

فَٰعِلِينَ ﴿١٠﴾ قَالُوا۟ يَٰٓأَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَ۫نَّا عَلَىٰ يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُۥ

bagi-nya	dan sung-guh kami	Yusuf	atas/ terhadap	kamu per-cayai kami	ti-dak	bagi kamu	apa (sebab)	hai ba-pak kami	mereka berkata	10	yang berbuat

fā`ilīn (10) Qālū yā-abānā mā laka lā ta$^{k}$maunnā `alā yūsufa wa-innā lahū

لَنَٰصِحُونَ ﴿١١﴾ أَرْسِلْهُ مَعَنَا غَدًا يَرْتَعْ وَيَلْعَبْ وَإِنَّا لَهُۥ

kepada-nya	dan sung-guh kami	dan dia bermain-2	(agar) dia bersukaria	besok pagi	bersama kami	kirim/lepaskan-lah dia	11	sungguh orang-2 yang menasihati

lanāshiĥūn (11) Arsilhu ma`anā ghaday yarta` wayal`ab wa-innā lahū

لَحَٰفِظُونَ ﴿١٢﴾ قَالَ إِنِّى لَيَحْزُنُنِىٓ أَن تَذْهَبُوا۟ بِهِۦ وَأَخَافُ

dan aku khawatir	dengannya (Yusuf)	kalian pergi	bah-wa	sangat menye-dihkan aku	sungguh aku	(Ya`qub) berkata	12	sungguh orang-2 yang menjaga

laĥā-fizhūn (12) Qāla innī layaĥzununī̃ an tadz-habū bihī wa-akhāfu

أَن يَأْكُلَهُ ٱلذِّئْبُ وَأَنتُمْ عَنْهُ غَٰفِلُونَ ﴿١٣﴾ قَالُوا۟ لَئِنْ

sungguh jika	mereka berkata	13	orang-orang yang lengah	darinya	dan /se-dang kalian	serigala	mema-kannya	bah-wa

ay ya^{k}kulahudz dzi^{k}bu wa-antum `anhu ghāfilūn (13) Qālū la-in

أَكَلَهُ ٱلذِّئْبُ وَنَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّآ إِذًا لَّخَٰسِرُونَ ﴿١٤﴾

14	benar-2 orang-2 yang merugi	jika de-mikian	sungguh kami	(satu) kelompok	dan/ sedang kami	serigala	mema-kan dia

akalahudz dzi^{k}bu wanaĥnu `ushbatun innā̃ idzal lakhāsirūn (14)

فَلَمَّا ذَهَبُوا۟ بِهِۦ وَأَجْمَعُوٓا۟ أَن يَجْعَلُوهُ فِى غَيَٰبَتِ ٱلْجُبِّ وَأَوْحَيْنَآ

dan Kami wahyukan	sumur	dasar	di da-lam	memasuk-kannya	untuk	dan mereka berkumpul	dengannya (Yusuf)	mereka pergi	maka tatkala

Falammā dzahabū bihī wa-ajma`ū̃ ay yaj`alūhu fī ghayābatil jubb wa-auĥainā̃

إِلَيْهِ لَتُنَبِّئَنَّهُم بِأَمْرِهِمْ هَٰذَا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٥﴾ وَجَآءُوٓ

dan mere-ka datang	15	mereka menyadari	ti-dak	dan/ sedang mereka	ini	dengan urusan mereka	sungguh kamu akan ceritakan pada mereka	kepa-danya

ilaihi latunabbi-annahum bi-amrihim hādzā wahum lā yas`urūn (15) Wajā̄-ū̄

أَبَاهُمْ عِشَآءً يَبْكُونَ ﴿١٦﴾ قَالُوا۟ يَٰٓأَبَانَآ إِنَّا ذَهَبْنَا نَسْتَبِقُ

kami berlomba-2	kami pergi	sungguh kami	wahai bapak kami	mereka berkata	16	mereka menangis	padawaktu Isya/ sore	bapak mereka

abāhum `isyā̄-ay yabkūn (16) Qālū yā̄-abānā̄ innā dzahabnā nastabiqu

وَتَرَكْنَا يُوسُفَ عِندَ مَتَٰعِنَا فَأَكَلَهُ ٱلذِّئْبُ وَمَآ أَنتَ

kamu	dan tidaklah	serigala	lalu memakannya	barang-2 kami	di sisi	Yusuf	dan kami tinggalkan

wataraknā yūsufa `inda matā`inā fa-akalahudz dzi^{k}b wamā̄ anta

بِمُؤْمِنٍ لَّنَا وَلَوْ كُنَّا صَٰدِقِينَ ﴿١٧﴾ وَجَآءُو عَلَىٰ قَمِيصِهِۦ

kemeja-nya	atas/ dengan	dan mere-ka datang	17	orang-orang yang benar	kami adalah	walau-pun	kepada kami	orang yang percaya

bimu^{k}minil lanā walau kunnā shādiqīn (17) Wajā̄-ū `alā qamīshihī

بِدَمٍ كَذِبٍ قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنفُسُكُمْ أَمْرًا فَصَبْرٌ جَمِيلٌ

bagus/ baik	maka ke-sabaran	per-kara	diri kalian sendiri	bagi kalian	menun-jukkan	bahkan	(Ya`qub) berkata	dusta/ palsu	dengan darah

bidamin kadzib qāla bal sawwalat lakum anfusukum amrā fashabrun jamīl

وَٱللَّهُ ٱلْمُسْتَعَانُ عَلَىٰ مَا تَصِفُونَ ﴿١٨﴾ وَجَآءَتْ سَيَّارَةٌ فَأَرْسَلُوا۟

maka mere-ka mengutus	sekelom-pok musafir	dan da-tanglah	18	kalian sifatkan/ ceritakan	apa yang	atas / ter-hadap	tempat mohon pertolongan	dan Alloh

wallāhul musta`ānu `alā mā tashifūn (18) Wajā̄-at sayyāratun fa-arsalū

وَارِدَهُمْ فَأَدْلَىٰ دَلْوَهُۥ قَالَ يَٰبُشْرَىٰ هَٰذَا غُلَٰمٌ وَأَسَرُّوهُ بِضَٰعَةً

di barang dagangan	dan mereka me-rahasiakannya	seorang anak muda	ini	oh, berita gembira	ber-kata	timbanya (pengambil air)	maka ia meng-ulurkan	peng-ambil air

wāridahum fa-adlā dalwah qāla yābusyrā hādzā ghulām wa-asarrūhu bidhā`ah

وَٱللَّهُ عَلِيمٌۢ بِمَا يَعْمَلُونَ ﴿١٩﴾ وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍۭ بَخْسٍ

murah	dengan harga	dan mereka menjualnya	19	mereka kerjakan	dengan apa yang	Maha Me-ngetahui	dan Alloh

wallāhu `alīmum bimā ya`malūn (19) Wasyarauhu bitsamanim bakhsin

دَرَٰهِمَ مَعْدُودَةٍ وَكَانُوا۟ فِيهِ مِنَ ٱلزَّٰهِدِينَ ﴿٢٠﴾ وَقَالَ

dan berkata	20	orang-2 yang tidak senang/tertarik	ter-masuk	pada-nya	dan mereka adalah	berbilang/ dihitung	berapa dirham

darāhima ma`dūdatiw wakānū fīhi minaz zāhidīn (20) Waqālal

ٱلَّذِى ٱشْتَرَىٰهُ مِن مِّصْرَ لِٱمْرَأَتِهِۦٓ أَكْرِمِى مَثْوَىٰهُ عَسَىٰٓ

boleh jadi	tem-patnya	mulia-kan dia	kepada istrinya	Mesir	dari	mem-belinya	orang yang

ladzisy tarāhu mim mishra limra-atihī̄ akrimī matswāhu `asā̄

أَن يَنفَعَنَآ أَوْ نَتَّخِذَهُۥ وَلَدًا وَكَذَٰلِكَ مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِى

di	bagi Yusuf	Kami beri kedudukan	dan demi-kianlah	sebagai anak	kita ambil/ pungut dia	atau	dia berman-faat bagi kita	bah-wa

ay yanfa`anā̄ au nattakhidzahū waladā wakadzālika makkannā liyūsufa fil

15. Maka tatkala mereka membawa Yusuf dan sepakat memasukkannya ke dasar sumur (lalu mereka masukkan dia), dan (di waktu dia sudah dalam sumur) Kami wahyukan kepada Yusuf: "Sesungguhnya kamu akan menceritakan kepada mereka perbuatan mereka ini, sedang mereka tiada ingat lagi".
16. Kemudian mereka datang kepada ayah mereka di sore hari sambil menangis.
17. Mereka berkata: "Wahai ayah kami, sesungguhnya kami pergi berlomba-lomba dan kami tinggalkan Yusuf di dekat barang-barang kami, lalu dia dimakan serigala; dan kamu sekali-kali tidak akan percaya kepada kami, sekalipun kami adalah orang-orang yang benar".
18. Mereka datang membawa baju kemeja Yusuf (yang berlumuran) dengan darah palsu. Ya`qub berkata: "Sebenarnya dirimu sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu; maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku). Dan Alloh sajalah yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu ceritakan".
19. Kemudian datanglah sekelompok musafir, lalu mereka menyuruh seorang pengambil air, maka dia menurunkan timba ke dalam sumur, dia berkata: "Oh; kabar gembira, ini seorang anak muda!" Kemudian mereka menyembunyikan dia sebagai barang dagangan. Dan Alloh Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.
20. Dan mereka menjual Yusuf dengan harga yang murah, yaitu beberapa dirham saja, dan mereka merasa tidak tertarik kepada Yusuf.
21. Dan orang Mesir yang membelinya berkata kepada isterinya: "Berikanlah kepadanya tempat (dan layanan) yang baik, boleh jadi dia bermanfaat kepada kita atau kita pungut dia sebagai anak". Dan demikian pulalah Kami memberikan kedudukan yang baik kepada Yusuf di muka bumi (yakni di Mesir), dan agar Kami ajarkan kepadanya takwil mimpi. Dan Alloh berkuasa terhadap urusan-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

22. Dan tatkala dia cukup dewasa, Kami berikan kepadanya hikmah dan ilmu. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.

23. Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di rumahnya, menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan dia menutup pintu-pintu, seraya berkata: "Marilah ke sini". Yusuf berkata: "aku berlindung kepada Alloh, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik". Sesungguhnya orang-orang yang zalim tidak akan beruntung.

24. Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan keji itu) dengan Yusuf, dan Yusufpun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu andaikata dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikianlah, agar Kami memalingkan dari Yusuf kemungkaran dan perbuatan keji. Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih.

25. Dan keduanya berlomba-lomba menuju pintu dan wanita itu menarik baju kemeja Yusuf dari belakang hingga koyak dan keduanya mendapati suami wanita itu di muka pintu. Wanita itu berkata: "Apakah pembalasan terhadap orang yang bermaksud berbuat serong dengan isterimu, selain dipenjarakan atau (dihukum) dengan azab yang pedih?"

الْاَرْضِ وَلِنُعَلِّمَهٗ مِنْ تَأْوِيْلِ الْاَحَادِيْثِ وَاللّٰهُ غَالِبٌ عَلٰٓى

atas	mengalahkan/	dan	kejadian-2/	takwil/	dari	dan karena Kami akan	bumi
	berkuasa	Alloh	mimpi	pengertian		ajarkan kepadanya	

ardhi walinu`allimahū min ta$^{k}$wīlil aĥādīts wallāhu ghālibun `alā̄

اَمْرِهٖ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ (٢١) وَلَمَّا بَلَغَ

dia	dan		mereka	tidak	manusia	keba-	akan	urusan-
sampai	setelah	21	mengetahui			nyakan	tetapi	Nya

amrihī̄ walākinna aktsaran nāsi lā ya`lamūn (21) Walammā balagha

اَشُدَّهٗٓ اٰتَيْنٰهُ حُكْمًا وَّعِلْمًا وَكَذٰلِكَ نَجْزِى الْمُحْسِنِيْنَ (٢٢)

	orang-2 yang	Kami mem-	dan demi-	dan	hikmah	Kami berikan	dewa-
22	berbuat baik	beri balasan	kianlah	ilmu		kepadanya	sanya

asyuddahū̄ ātaināhu ĥukmaw wa`ilmā wakadzālika najzil muĥsinīn (22)

وَرَاوَدَتْهُ الَّتِيْ هُوَ فِيْ بَيْتِهَا عَنْ نَّفْسِهٖ وَغَلَّقَتِ الْاَبْوَابَ

pintu-	dan ia	dirinya	dari	rumah-	di	dia	(wanita)	dan men-
pintu	menutup			nya	dalam	(Yusuf)	yang	datanginya

Warāwadat-hul latī huwa fī baitihā `an nafsihī waghallaqatil abwāba

وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ قَالَ مَعَاذَ اللّٰهِ اِنَّهٗ رَبِّيْٓ اَحْسَنَ مَثْوَايَ

tempat-	sebaik-	tuan-	sung-	(kepada)	berlin-	(Yusuf)	bagi	kema-	dan ia
ku	baik	ku	guh	Alloh	dung	berkata	kamu	rilah	berkata

waqālat haita lak qāla ma`ādzal lāh innahū rabbī̄ aĥsana matswāy

اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ (٢٣) وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهٖ وَهَمَّ بِهَا

dengan-	dan (Yu-	dengan-	(wanita) suka/	dan sesung-		orang-orang	berun-	tidak	sesung-
nya	suf) ingin	nya	tertarik	guhnya	23	yang zalim	tung		guhnya

innahū la yufliĥuzh zhālimūn (23) Walaqad hammat bihī wahamma bihā

لَوْلَآ اَنْ رَّاٰ بُرْهَانَ رَبِّهٖ كَذٰلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوْۤءَ

kebu-	darinya	agar Kami	demikianlah	Tu-	tanda-tanda	dia	bah-	kalau
rukan		palingkan		hannya	kebesaran	melihat	wa	tidak

laulā̄ ar ra-ā burhāna rabbih kadzālika linashrifa `anhus sū-a

وَالْفَحْشَاۤءَ اِنَّهٗ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِيْنَ (٢٤) وَاسْتَبَقَا

dan keduanya		(orang-orang)	hamba-2	dari /ter-	sungguh	dan perbu-
berlomba	24	yang ikhlas	Kami	masuk	dia	atan keji

walfaĥsyā̄^{k} innahū min `ibādinal mukhlashīn (24) Wastabaqal

الْبَابَ وَقَدَّتْ قَمِيْصَهٗ مِنْ دُبُرٍ وَّاَلْفَيَا سَيِّدَهَا لَدَا الْبَابِ

pintu	di de-	tuannya	dan keduanya	bela-	dari	baju gamis-	dan ia menarik	(menuju)
	pan		mendapati	kang		nya (Yusuf)	hingga koyak	pintu

bāba waqaddat qamīshahū min duburiw wa-alfayā sayyidahā ladal bāb

قَالَتْ مَا جَزَاۤءُ مَنْ اَرَادَ بِاَهْلِكَ سُوْۤءًا اِلَّآ اَنْ يُّسْجَنَ اَوْ عَذَابٌ

azab	atau	dia dipen-	agar	se-	jelek/	dengan ahli/	ber-	orang	balasan	apa-	(wanita)
		jarakan		lain	serong	istrimu	maksud	yang		kah	berkata

qālat mā jazā̄-u man arāda bi-ahlika sū-an illā̄ ay yusjana au `adzābun

اَلِيْمٌ (٢٥) قَالَ هِيَ رَاوَدَتْنِيْ عَنْ نَّفْسِيْ وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ

dari/	seorang	dan membe-	diriku	dari	meng-	dia	(Yusuf)		yang
termasuk	saksi	rikan kesaksian			godaku		berkata	25	pedih

alīm (25) Qāla hiya rāwadatnī `an nafsī wasyahida syāhidum min

اَهۡلِهَا ۚ اِنۡ كَانَ قَمِيۡصُهٗ قُدَّ مِنۡ قُبُلٍ فَصَدَقَتۡ وَهُوَ مِنَ

dari | dan dia (Yusuf) | maka (wanita) itu benar | depan | dari | koyak | baju gamisnya | adalah | jika | keluarga-nya (wanita)

ahlihā in kāna qamīshuhū qudda min qubulin fashadaqat wahuwa minal

الۡكٰذِبِيۡنَ ﴿٢٦﴾ وَاِنۡ كَانَ قَمِيۡصُهٗ قُدَّ مِنۡ دُبُرٍ فَكَذَبَتۡ وَهُوَ

dan dia (Yusuf) | maka (wanita) itu dusta | bela-kang | dari | koyak | baju gamisnya | ada | dan jika | 26 | orang-orang yang dusta

kādzibīn (26) Wa-in kāna qamīshuhū qudda min duburin fakadzabat wahuwa

مِنَ الصّٰدِقِيۡنَ ﴿٢٧﴾ فَلَمَّا رَاٰ قَمِيۡصَهٗ قُدَّ مِنۡ دُبُرٍ قَالَ اِنَّهٗ

sesung-guhnya itu | dia ber-kata | bela-kang | dari | koyak | baju gamisnya | dia melihat | maka tatkala | 27 | orang-orang yang benar | dari/ termasuk

minash shādiqīn (27) Falammā ra-ā qamīshahū qudda min duburin qāla innahū

مِنۡ كَيۡدِكُنَّ ؕ اِنَّ كَيۡدَكُنَّ عَظِيۡمٌ ﴿٢٨﴾ يُوۡسُفُ اَعۡرِضۡ عَنۡ

dari | berpa-linglah | Yusuf | 28 | besar | tipu daya kamu | sesung-guhnya | tipu daya ka-mu (wanita) | dari

min kaidikunn inna kaidakunna `azhīm (28) Yūsufu a`ridh `an

هٰذَا وَاسۡتَغۡفِرِىۡ لِذَنۡۢبِكِ ۖ اِنَّكِ كُنۡتِ مِنَ الۡخٰطِـِٕيۡنَ ع

orang-orang yang bersalah | dari / ter-masuk | kamu (pr) | sungguh ka-mu(pr) | bagj /atas dosa kamu (pr) | dan mohon ampunlah kamu (pr) | ini

hādzā wastaghfirī lidzambiki innaki kunti minal khāthi-īn

﴿٢٩﴾ ۞ وَقَالَ نِسۡوَةٌ فِى الۡمَدِيۡنَةِ امۡرَاَتُ الۡعَزِيۡزِ تُرَاوِدُ فَتٰٮهَا

pelayan-nya | meng-goda | Al-`Aziz | istri | kota | di | wanita-wanita | dan ber-kata | 29

(29) Waqāla niswatun fil madīnatim ra-atul `azīzi turāwidu fatāhā

عَنۡ نَّفۡسِهٖ ۚ قَدۡ شَغَفَهَا حُبًّا ؕ اِنَّا لَنَرٰٮهَا فِىۡ ضَلٰلٍ مُّبِيۡنٍ ﴿٣٠﴾

30 | yang nyata | kese-satan | da-lam | memandangnya | sungguh kami | cinta | sangat men-dalam | sesung-guhnya | dirinya | dari

`an nafsihī qad syaghafahā ĥubbā innā lanarāhā fī dhalālim mubīn (30)

فَلَمَّا سَمِعَتۡ بِمَكۡرِهِنَّ اَرۡسَلَتۡ اِلَيۡهِنَّ وَاَعۡتَدَتۡ لَهُنَّ مُتَّكَاً وَّاٰتَتۡ

dan dia berikan | tempat duduk | bagi mereka | dan dia me-nyediakan | kepada mereka | dia mengutus/ mengundang | dengan tipu daya | (wanita itu) mendengar | maka ketika

Falammā sami`at bimakrihinna arsalat ilaihinna wa-a`tadat lahunna muttaka-aw wa-ātat

كُلَّ وَاحِدَةٍ مِّنۡهُنَّ سِكِّيۡنًا وَّقَالَتِ اخۡرُجۡ عَلَيۡهِنَّ ۚ فَلَمَّا رَاَيۡنَهٗۤ اَكۡبَرۡنَهٗ

mereka ka-gum padanya | mereka lihat dia | maka tatkala | atas/kepa-da mereka | kelu-arlah | dan dia berkata | sebuah pisau | dari mereka | seorang | masing-masing

kulla wâhidatim minhunna sikkīnaw waqālatikh ruj `alaihinn falammā ra-ainahū akbarnahū

وَقَطَّعۡنَ اَيۡدِيَهُنَّ وَقُلۡنَ حَاشَ لِلّٰهِ مَا هٰذَا بَشَرًا ؕ اِنۡ هٰذَاۤ اِلَّا مَلَكٌ

malai-kat | hanya-lah | ini | tidak lain | ma-nusia | ini | bukan-lah | bagi Alloh | Maha-sempurna | dan mereka berkata | tangan-2 mereka | dan mereka memotong

waqath-tha`na aidiyahunna waqulna ĥāsya lillāhi mā hādzā basyaran in hādzā illā malakun

كَرِيۡمٌ ﴿٣١﴾ قَالَتۡ فَذٰلِكُنَّ الَّذِىۡ لُمۡتُنَّنِىۡ فِيۡهِ ؕ وَلَقَدۡ رَاوَدْتُّهٗ عَنۡ

dari | aku telah goda dia | dan sesung-guhnya | kepada-nya | kalian men-cela aku | yang | maka itu dia | (wanita itu) berkata | 31 | yang mulia

karīm (31) Qālat fadzālikunnal ladzī lumtunnanī fīh walaqad rāwattuhū `an

26. Yusuf berkata: "dia menggodaku untuk menundukkan diriku (kepadanya)", dan seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksiannya: "Jika baju kemeja Yusuf koyak di muka, maka wanita itu benar dan Yusuf termasuk orang-orang yang dusta.
27. Dan jika baju kemeja Yusuf koyak di belakang, maka wanita itulah yang dusta, dan Yusuf termasuk orang-orang yang benar".
28. Maka tatkala suami wanita itu melihat baju kemeja Yusuf koyak di belakang, berkatalah dia: "Sesungguhnya (kejadian) itu adalah di antara tipu daya kamu, sesungguhnya tipu daya kamu adalah besar".
29. (Hai) Yusuf: "Berpalinglah dari hal ini, dan (kamu hai isteriku) mohon ampunlah atas dosamu itu, karena kamu sesungguhnya termasuk orang-orang yang berbuat salah".
30. ۞ Dan wanita-wanita di kota berkata: " Isteri Al `Aziz (atau isteri raja yang mulia) menggoda pelayannya untuk menundukkan dirinya (kepadanya), sesungguhnya cintanya kepada pelayannya itu sangat mendalam. Sesungguhnya kami memandangnya dalam kesesatan yang nyata".
31. Maka tatkala wanita itu (yakni Zulaikha) mendengar cercaan mereka, dia mengundang wanita-wanita itu dan dia sediakan bagi mereka tempat duduk, dan diberikannya kepada masing-masing mereka sebuah pisau (untuk memotong jamuan), kemudian dia berkata (kepada Yusuf): "Keluarlah (nampakkanlah dirimu) kepada mereka". Maka tatkala wanita-wanita itu melihat Yusuf, mereka kagum kepada (keelokan rupa) Yusuf, dan mereka melukai (jari) tangannya dan berkata: "Maha sempurna Alloh, ini bukanlah manusia. Sesungguhnya ini tidak lain hanyalah malaikat yang mulia".

32. Wanita itu (yakni Zulaikha) berkata: "Itulah dia yang kamu cela aku karena (tertarik) kepadanya, dan sesungguhnya aku telah menggoda dia untuk menundukkan dirinya (kepadaku) akan tetapi dia menolak. Dan sesungguhnya jika dia tidak mentaati apa yang aku perintahkan kepadanya, niscaya dia akan dipenjarakan dan dia akan termasuk golongan orang-orang yang hina".

33. Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. Dan jika tidak Engkau hindarkan dari aku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh".

34. Maka Tuhannya memperkenankan doa Yusuf dan Dia menghindarkan Yusuf dari tipu daya mereka. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

35. Kemudian timbul niat jahat pada mereka setelah melihat tanda-tanda (kebenaran Yusuf) bahwa mereka harus memenjarakannya sampai suatu waktu.

36. Dan bersama dengan dia masuk pula ke dalam penjara dua orang pemuda. Berkatalah salah seorang di antara keduanya: "Sesungguhnya aku bermimpi, bahwa aku memeras anggur". Dan yang lain berkata: "Sesungguhnya aku bermimpi, bahwa aku membawa roti di atas kepalaku, sebagian roti itu dimakan burung". Berikanlah kepada kami takwil mimpi itu; sesungguhnya kami memandang kamu termasuk orang-orang yang pandai (menakwilkan mimpi).

37. Yusuf berkata: "Tidak disampaikan kepada kamu berdua makanan yang akan diberikan kepadamu melainkan aku telah dapat menerangkan jenis makanan itu, sebelum makanan itu sampai kepadamu. Yang demikian itu adalah sebagian dari apa yang diajarkan kepadaku oleh Tuhanku. Sesungguhnya aku telah meninggalkan agama orang-orang yang tidak beriman kepada Alloh, sedang mereka ingkar kepada hari akhirat.

نَفْسِهِۦ فَٱسْتَعْصَمَ ۖ وَلَئِن لَّمْ يَفْعَلْ مَآ ءَامُرُهُۥ لَيُسْجَنَنَّ وَلَيَكُونًا

dan niscaya dia menjadi | niscaya dia dipenjarakan | aku perintah-kan padanya | apa yang | dia mela-kukan | ti-dak | dan jika | maka dia ber-lindung/menolak | dirinya

nafsihī fasta`sham wala-il lam yaf`al mā āmuruhū layusjananna walayakūnam

مِّنَ ٱلصَّٰغِرِينَ ﴿٣٢﴾ قَالَ رَبِّ ٱلسِّجْنُ أَحَبُّ إِلَىَّ مِمَّا يَدْعُونَنِىٓ

mereka seru/ajak aku | dari apa yang | kepa-daku | lebih aku sukai | penjara | Tuhan-ku | (Yusuf) berkata | 32 | orang-2 yang kecil /hina | dari/ termasuk

minash shāghirīn (32) Qāla rabbis sijnu aĥabbu ilayya mimmā yad`ūnanī

إِلَيْهِ ۖ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّى كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ ٱلْجَٰهِلِينَ

orang-orang yang bodoh | dari/ termasuk | dan aku menjadi | kepada mereka | aku cen-derung | tipu-daya mereka | dariku | Engkau palingkan | dan jika tidak | kepada-nya

ilaih wa-illā tashrif `annī kaidahunna ashbu ilaihinna wa-akum minal jāhilīn

﴿٣٣﴾ فَٱسْتَجَابَ لَهُۥ رَبُّهُۥ فَصَرَفَ عَنْهُ كَيْدَهُنَّ ۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ

Maha Mendengar | Dia | sesungguh-nya Dia | tipu daya mereka | daripada-nya (Yusuf) | maka Dia palingkan | Tu-hannya | untuknya (Yusuf) | maka memper-kenankan doa | 33

(33) Fastajāba lahū rabbuhū fasharafa `anhu kaidahunn innahū huwas samī`ul

ٱلْعَلِيمُ ﴿٣٤﴾ ثُمَّ بَدَا لَهُم مِّنۢ بَعْدِ مَا رَأَوُا۟ ٱلْءَايَٰتِ لَيَسْجُنُنَّهُۥ

mereka harus me-menjarakannya | tanda-tanda | mereka melihat | apa yang | se-sudah | dari | bagi mereka | mulai/ timbul | kemu-dian | 34 | Maha Mengetahui

`alīm (34) Tsumma badā lahum mim ba`di mā ra-awul āyāti layasjununnahū

حَتَّىٰ حِينٍ ﴿٣٥﴾ وَدَخَلَ مَعَهُ ٱلسِّجْنَ فَتَيَانِ ۖ قَالَ أَحَدُهُمَآ

salah satu dari keduanya | ber-kata | dua orang pemuda | penjara | bersama dia | dan masuk | 35 | beberapa waktu | sampai/ sehingga

ĥattā ĥīn (35) Wadakhala ma`ahus sijna fatayān qāla aĥaduhumā

إِنِّىٓ أَرَىٰنِىٓ أَعْصِرُ خَمْرًا ۖ وَقَالَ ٱلْءَاخَرُ إِنِّىٓ أَرَىٰنِىٓ أَحْمِلُ فَوْقَ

di atas | aku mem-bawa | aku melihat/ bermimpi | sungguh aku | yang lain | dan ber-kata | anggur | aku me-meras | aku meli-hat /mimpi | sungguh aku

innī arānī a`shiru khamrā waqālal ākharu innī arānī aĥmilu fauqa

رَأْسِى خُبْزًا تَأْكُلُ ٱلطَّيْرُ مِنْهُ ۖ نَبِّئْنَا بِتَأْوِيلِهِۦٓ ۖ إِنَّا نَرَىٰكَ مِنَ

dari/ter-masuk | kami me-mandangmu | sungguh kami | dengan takwilnya | beritakan kepada kami | dari / seba-giannya | burung | me-makan | roti | kepa-laku

ra^{k}sī khubzan ta^{k}kuluth thairu minh nabbi^{k}nā bita^{k}wīlihī innā narāka minal

ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٣٦﴾ قَالَ لَا يَأْتِيكُمَا طَعَامٌ تُرْزَقَانِهِۦٓ إِلَّا نَبَّأْتُكُمَا

aku beritakan padamu berdua | melain-kan | yang kalian direzekikannya | makan-an | sampai kepada kalian berdua | tidak | (Yusuf) berkata | 36 | orang-orang yang berbuat kebaikan

muĥsinīn (36) Qāla lā ya^{k}tīkumā tha`āmun turzaqānihī illā nabba^{k}tukumā

بِتَأْوِيلِهِۦ قَبْلَ أَن يَأْتِيَكُمَا ۚ ذَٰلِكُمَا مِمَّا عَلَّمَنِى رَبِّىٓ ۚ إِنِّى تَرَكْتُ

aku telah tinggalkan | sungguh aku | Tuhan-ku | mengajarkan kepadaku | dari sebagi-an apa | yang demi-kian itu | dia sampai kepa-damu berdua | sebe-lum | dengan takwilnya

bita^{k}wīlihī qabla ayya^{k}tiyakumā dzālikumā mimmā `allamanī rabbī innī taraktu

مِلَّةَ قَوْمٍ لَّا يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَهُم بِٱلْءَاخِرَةِ هُمْ كَٰفِرُونَ ﴿٣٧﴾

37 | orang-orang yang kafir | me-reka | dengan hari akhirat | dan /sedang mereka | kepada Alloh | mereka beriman | tidak | kaum/ orang-2 | agama

millata qaumil lā yu^{k}minūna billāhi wahum bil-ākhirati hum kāfirūn (37)

وَاتَّبَعْتُ مِلَّةَ اٰبَآءِيْٓ اِبْرٰهِيْمَ وَاِسْحٰقَ وَيَعْقُوْبَ ۗ مَا كَانَ

ada/ tidak dan dan Ibrahim bapak- agama dan aku
patut Ya`qub Ishaq bapakku mengikuti

Wattaba`tu millata ābā̄-ī̄ ibrāhīma wa-is-ĥāqa waya`qūb mā kāna

لَنَآ اَنْ نُّشْرِكَ بِاللّٰهِ مِنْ شَيْءٍ ۗ ذٰلِكَ مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ عَلَيْنَا وَعَلَى

dan atas Alloh karunia dari yang de- sesuatu dari dengan kami me- untuk bagi
atas kami mikian itu Alloh nyekutukan kami

lanā̄ an nusyrika billāhi min syai[k] dzālika min fadhlil lāhi `alainā wa`alan

النَّاسِ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُوْنَ ﴿٣٨﴾ يٰصَاحِبَيِ

wahai kedua (mereka) tidak manusia keba- akan manusia
penghuni 38 bersyukur nyakan tetapi

nāsi walākinna aktsaran nāsi lā yasykurūn (38) Yā-shâĥibayis

السِّجْنِ ءَاَرْبَابٌ مُّتَفَرِّقُوْنَ خَيْرٌ اَمِ اللّٰهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ ۗ

Maha- Maha Alloh atau- lebih yang berpisah-pisah/ apakah penjara
perkasa Esa kah baik bermacam-2 tuhan-2

sijni a-arbābum mutafarriqūna khairun amil lāhul wâĥidul qahhār

مَا تَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِهٖٓ اِلَّآ اَسْمَاۤءً سَمَّيْتُمُوْهَآ اَنْتُمْ ﴿٣٩﴾

kalian (kalian) menamakannya/ nama- ke- selain dari kalian me- tidak
membuat-buatnya nama cuali Dia/Alloh nyembah 39

(39) Mā ta`budūna min dūnihī̄ illā̄ asmā̄-an sammaitumūhā̄ antum

وَاٰبَاۤؤُكُمْ مَّآ اَنْزَلَ اللّٰهُ بِهَا مِنْ سُلْطٰنٍ ۗ اِنِ الْحُكْمُ اِلَّا لِلّٰهِ ۗ

kepunya- ke- hukum/ke- tidak- keterangan/ dari dengan- Alloh menu- tidak dan bapak-2 /nenek
an Alloh cuali putusan itu lah kekuasaan nya runkan moyang kalian

wa-ābā̄-ukum mā̄ anzalal lāhu bihā min sulthān inil ĥukmu illā lillāh

اَمَرَ اَلَّا تَعْبُدُوْٓا اِلَّآ اِيَّاهُ ۗ ذٰلِكَ الدِّيْنُ الْقَيِّمُ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ

kebanyak- akan yang lurus agama demikian kepada kecuali/ kalian agar Dia perin-
an tetapi itulah Dia selain sembah jangan tahkan

amara allā ta`budū̄ illā̄ iyyāh dzālikad dīnul qayyimu walākinna aktsaran

النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٤٠﴾ يٰصَاحِبَيِ السِّجْنِ اَمَّآ اَحَدُكُمَا

salah seorang ada- penjara wahai kedua (mereka) tidak manusia
dari kalian berdua pun penghuni 40 mengetahui

nāsi lā ya`lamūn (40) Yā-shâĥibayis sijni ammā̄ aĥadukumā

فَيَسْقِيْ رَبَّهٗ خَمْرًا ۚ وَاَمَّا الْاٰخَرُ فَيُصْلَبُ فَتَأْكُلُ الطَّيْرُ

burung lalu maka akan yang dan arak tuan- akan mem-
memakan disalib lain adapun nya beri minum

fayasqī̄ rabbahū khamrā wa-ammal ākharu fayushlabu fata[k]kuluth thairu

مِنْ رَّأْسِهٖ ۗ قُضِيَ الْاَمْرُ الَّذِيْ فِيْهِ تَسْتَفْتِيٰنِ ۗ ﴿٤١﴾ وَقَالَ لِلَّذِيْ

kepada dan (Yusuf) kalian berdua pada- yang perkara dipu- kepa- dari /se-
orang yang berkata 41 tanyakan padaku nya tuskan lanya bagian

mir ra[k]sih qudhiyal amrul ladzī fī̄hi tastaftiyān (41) Waqāla lilladzī̄

ظَنَّ اَنَّهٗ نَاجٍ مِّنْهُمَا اذْكُرْنِيْ عِنْدَ رَبِّكَ ۖ فَاَنْسٰىهُ

maka menja- tuan di sisi terangkan di antara sela- sesung- (dia)menyang-
dikan ia lupa kamu keadaanku keduanya mat guhnya ia ka/yakin

zhanna annahū nājim minhumadz kurnī̄ `inda rabbika fa-ansāhusy

38. Dan aku pengikut agama nenek moyangku yaitu Ibrahim, Ishaq dan Ya`qub. Tiadalah patut bagi kami (para Nabi) mempersekutukan sesuatu apapun dengan Alloh. Yang demikian itu adalah dari karunia Alloh kepada kami dan kepada manusia (semua); tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur.

39. Hai kedua penghuni penjara, manakah yang baik, tuhan-tuhan yang bermacam-macam itu ataukah Alloh Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa?

40. Kamu tidak menyembah yang selain Alloh kecuali hanya (menyembah) nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu membuat-buat nama itu. Alloh tidak menurunkan suatu keteranganpun tentang nama-nama itu. Keputusan itu hanyalah kepunyaan Alloh. Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui".

41. Hai kedua penghuni penjara: "Adapun salah seorang diantara kamu berdua, akan memberi minuman tuannya dengan khamar; adapun yang seorang lagi maka ia akan disalib, lalu burung memakan sebagian dari kepalanya. Telah diputuskan perkara yang kamu berdua tanyakan kepadaku".

42. Dan Yusuf berkata kepada orang yang diketahuinya akan selamat diantara mereka berdua: "Terangkanlah keadaanku kepada tuanmu". Maka syaitan menjadikan dia lupa menerangkan (keadaan Yusuf) kepada tuannya. Karena itu tetaplah dia (Yusuf) dalam penjara beberapa tahun lamanya.

43. Raja berkata (kepada orang-orang terkemuka dari kaumnya): "Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan tujuh bulir (gandum) yang lain kering". Hai orang-orang yang terkemuka: "Terangkanlah kepadaku tentang takwil mimpiku itu jika kamu dapat menakwilkan mimpi".
44. Mereka menjawab: "(Itu) adalah mimpi-mimpi yang kosong dan kami sekali-kali tidak tahu menakwilkan mimpi itu".
45. Dan berkatalah orang yang selamat diantara mereka berdua dan teringat (kepada Yusuf) sesudah beberapa waktu lamanya: "aku akan memberitakan kepadamu tentang (orang yang pandai) menakwilkan mimpi itu, maka utuslah aku (kepadanya)".
46. (Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf, dia berseru): "Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan tujuh bulir (gandum) yang lain kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, supaya mereka mengetahui (takwil mimpi itu)".
47. Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulir gandum itu kecuali sedikit untuk kamu makan.
48. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapi tahun sulit itu, kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan.

سِنِينَ	بِضْعَ	السِّجْنِ	فِي	فَلَبِثَ	رَبِّهِ	ذِكْرَ	الشَّيْطٰنُ
tahun	sebagian/ beberapa	penjara	da- lam	maka (Yusuf) tetap	tuan- nya	mene- rangkan	setan

syaithānu dzikra rabbihī falabitsa fis sijni bidh`a sinīn

يَأْكُلُهُنَّ	سِمَانٍ	بَقَرٰتٍ	سَبْعَ	أَرَىٰ	إِنِّيٓ	الْمَلِكُ	وَقَالَ	٤٢
memakan mereka	gemuk	sapi betina	tujuh	melihat/ bermimpi	sungguh aku	raja	dan berkata	42

(42) Waqālal maliku innī arā sab`a baqarātin simāniy ya^{k}kuluhunna

يٰبِسٰتٍ	وَأُخَرَ	خُضْرٍ	سُنۢبُلٰتٍ	وَسَبْعَ	عِجَافٌ	سَبْعٌ
kering	dan yang lain	hijau	tangkai	dan tujuh	kurus	tujuh (sapi)

sab`un `ijāfuw wasab`a sumbulātin khudriw wa-ukhara yābisāt

٤٣	تَعْبُرُونَ	لِلرُّءْيَا	كُنتُمْ	إِن	رُءْيٰيَ	فِي	أَفْتُونِي	الْمَلَأُ	يٰٓأَيُّهَا
43	kalian takbirkan	bagi mimpi	kalian adalah	jika	mimpiku	da- lam	terangkan- lah kepadaku	orang-2 yang terkemuka	wahai

yā-ayyuhal mala-u aftūnī fī ru^{k}yāya in kuntum lirru^{k}yā ta`burūn (43)

٤٤	بِعٰلِمِينَ	الْأَحْلٰمِ	بِتَأْوِيلِ	نَحْنُ	وَمَا	أَحْلٰمٍ	أَضْغٰثُ	قَالُوٓا
44	orang-2 yang mengetahui	mimpi	dengan takwil	kami	dan ti- daklah	mimpi	kosong	mereka berkata

Qālū adh-ghātsu aĥlāmiw wamā naĥnu bita^{k}wīlil aĥlāmi bi`ālimīn (44)

بِتَأْوِيلِهِ	أُنَبِّئُكُم	أَنَا۠	أُمَّةٍ	بَعْدَ	وَادَّكَرَ	مِنْهُمَا	نَجَا	الَّذِي	وَقَالَ
dengan takwilnya	aku akan beri tahu kalian	aku	umat/ lama	sesu- dah	dan teringat	di antara keduanya	sela- mat	orang yang	dan berkata

Waqālal ladzī najā minhumā waddakara ba`da ummatin ana unabbi-ukum bita^{k}wīlihī

بَقَرٰتٍ	سَبْعِ	فِي	أَفْتِنَا	الصِّدِّيقُ	أَيُّهَا	يُوسُفُ	٤٥	فَأَرْسِلُونِ
sapi betina	tujuh	ten- tang	jelaskan pada kami	orang yang paling benar	wahai	Yusuf	45	maka utus- lah aku

fa-arsilūn (45) Yūsufu ayyuhash shiddīqu aftinā fī sab`i baqarātin

خُضْرٍ	سُنۢبُلٰتٍ	وَسَبْعِ	عِجَافٌ	سَبْعٌ	يَأْكُلُهُنَّ	سِمَانٍ
yang hijau	tangkai	dan tujuh	yang kurus	tujuh (sapi)	memakan mereka	gemuk

simāniy ya^{k}kuluhunna sab`un `ijāfuw wasab`i sumbulātin khudhriw

قَالَ	٤٦	يَعْلَمُونَ	لَعَلَّهُمْ	النَّاسِ	إِلَى	أَرْجِعُ	لَعَلِّيٓ	يٰبِسٰتٍ	وَأُخَرَ
(Yusuf) berkata	46	mereka mengetahui	supaya mereka	manusia/ orang-2	ke- pada	(aku) kembali	agar aku	kering	dan yang lain

wa-ukhara yābisātil la`allī arji`u ilan nāsi la`allahum ya`lamūn (46) Qāla

إِلَّا	سُنۢبُلِهِۦٓ	فِي	فَذَرُوهُ	حَصَدتُّمْ	فَمَا	دَأَبًا	سِنِينَ	سَبْعَ	تَزْرَعُونَ
ke- cuali	tang- kainya	pada	maka ting- galkan ia	kalian tuai	maka apa yang	seperti biasa	tahun	tujuh	kalian bertanam

tazra`ūna sab`a sinīna da-aban famā ĥa-shattum fadzarūhu fī sumbulihī illā

يَأْكُلْنَ	شِدَادٌ	سَبْعٌ	ذٰلِكَ	بَعْدِ	مِنۢ	يَأْتِي	ثُمَّ	٤٧	تَأْكُلُونَ	مِّمَّا	قَلِيلًا
mereka memakan	amat sulit	tujuh (tahun)	demiki- an/ itu	sesu- dah	dari	da- tang	kemu- dian	47	kalian makan	dari apa yang	sedikit

qalīlam mimmā ta^{k}kulūn (47) Tsumma ya^{k}tī mim ba`di dzālika sab`un syidāduy ya^{k}kulna

مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ اِلَّا قَلِيْلًا مِّمَّا تُحْصِنُوْنَ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يَأْتِيْ مِنْۢ بَعْدِ ذٰلِكَ

demikian/ itu	sesu- dah	dari	da- tang	kemu- dian	48	kalian simpan	dari apa (bibit)	sedikit	kecu- ali	bagi mereka	kalian sediakan	apa yang

mā qaddamtum lahunna illā qalīlam mimmā tuĥshinūn (48)   Tsumma ya[k]tī mim ba`di dzālika

عَامٌ فِيْهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيْهِ يَعْصِرُوْنَ ﴿٤٩﴾ وَقَالَ الْمَلِكُ ائْتُوْنِيْ

bawalah kepadaku	raja	dan berkata	49	mereka meme- ras anggur	dan pa- danya	manusia	diberi hujan	pada- nya	tahun

`āmun fīhi yughātsun nāsu wafīhi ya`shirūn (49)   Waqālal maliku[k] tūnī

بِهٖ فَلَمَّا جَاۤءَهُ الرَّسُوْلُ قَالَ ارْجِعْ اِلٰى رَبِّكَ فَسْـَٔلْهُ مَا بَالُ

halnya	bagai- mana	maka tanya- kan padanya	tuan kamu	kepa- da	kem- balilah	(Yusuf) berkata	utusan	datang ke- padanya	maka tatkala	dengan- nya/dia

bih falammā jā-ahur rasūlu qālar ji` ilā rabbika fas-alhu mā bālun

النِّسْوَةِ الّٰتِيْ قَطَّعْنَ اَيْدِيَهُنَّ اِنَّ رَبِّيْ بِكَيْدِهِنَّ عَلِيْمٌ ﴿٥٠﴾ قَالَ

(raja) berkata	50	Maha Me- ngetahui	dengan tipu- daya mereka	Tuhan- ku	sesung- guhnya	tangan mereka	mereka memotong	yang	wanita- wanita

niswatil lātī qath-tha`na aidiyahunn inna rabbī bikaidihinna `alīm (50)   Qāla

مَا خَطْبُكُنَّ اِذْ رَاوَدْتُّنَّ يُوْسُفَ عَنْ نَّفْسِهٖ قُلْنَ حَاشَ لِلّٰهِ

bagi Alloh	Maha- sempurna	mereka berkata	dirinya	dari	Yusuf	kalian menggoda	ke- tika	kalian (wanita-2) bicarakan	apa yang

mā khathbukunna idz rāwattunna yūsufa `an nafsih qulna ĥāsya lillāhi

مَا عَلِمْنَا عَلَيْهِ مِنْ سُوْۤءٍ قَالَتِ امْرَاَتُ الْعَزِيْزِ الْـٰٔنَ حَصْحَصَ

jelaslah	se- karang	Al-`Aziz	istri	berkata	kebu- rukan	dari	atasnya	kami	tidak ketahui

mā `alimnā `alaihi min sū[k] qālatim ra-atul `azīzil āna ĥash-ĥashal

الْحَقُّ اَنَا۠ رَاوَدْتُّهٗ عَنْ نَّفْسِهٖ وَاِنَّهٗ لَمِنَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿٥١﴾ ذٰلِكَ

yang de- mikian itu	51	orang-orang yang benar	sungguh termasuk	dan sesung- guhnya dia	dirinya	dari	aku meng- godanya	aku	kebe- naran

ĥaqqu ana rāwattuhū `an nafsihī wa-innahū laminash shādiqīn (51)   Dzālika

لِيَعْلَمَ اَنِّيْ لَمْ اَخُنْهُ بِالْغَيْبِ وَاَنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِيْ كَيْدَ الْخَاۤىِٕنِيْنَ ﴿٥٢﴾

52	orang-2 yang berkhianat	tipu daya	memberi petunjuk	ti- dak	Alloh	dan se- sungguhnya	ketika tidak ada	mengkhia- natinya	ti- dak	bahwa aku	agar dia tahu

liya`lama annī lam akhunhu bilghaibi wa-annal lāha lā yahdī kaidal khā-inīn (52)

۞ وَمَآ اُبَرِّئُ نَفْسِيْۚ اِنَّ النَّفْسَ لَاَمَّارَةٌۢ بِالسُّوْۤءِ اِلَّا مَا رَحِمَ

diberi rahmat	apa (naf- su) yang	kecu- ali	pada kejahatan	selalu menyuruh	nafsu itu	sesung- guhnya	diriku/ nafsuku	aku mem- bebaskan	Dan tidak

Wamā ubarri-u nafsī innan nafsa la-ammāratum bissū-i illā mā raĥima

رَبِّيْۗ اِنَّ رَبِّيْ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿٥٣﴾ وَقَالَ الْمَلِكُ ائْتُوْنِيْ بِهٖٓ اَسْتَخْلِصْهُ

aku memi- lihnya	dengan- nya	bawalah kepadaku	raja	dan berkata	53	Maha Pe- nyayang	Maha Pe- ngampun	Tuhan- ku	sesung- guhnya	Tuhan- ku

rabbī inna rabbī ghafūrur raĥīm (53)   Waqālal maliku[k] tūnī bihī astakhlish-hu

لِنَفْسِيْۚ فَلَمَّا كَلَّمَهٗ قَالَ اِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِيْنٌ اَمِيْنٌ ﴿٥٤﴾ قَالَ

(Yusuf) berkata	54	yang dipercaya	orang yang keduduk- an tinggi	di sisi kami	hari ini	sesungguh- nya kamu	dia berkata	bercakap-2 dengannya	maka tatkala	kepadaku/ untuk diriku

linafsī falammā kallamahū qāla innakal yauma ladainā makīnun amīn (54)   Qālaj

49. Kemudian setelah itu akan datang tahun, dimana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memeras anggur".
50. Raja berkata: "Bawalah dia kepadaku". Maka tatkala utusan itu datang kepada Yusuf, berkatalah Yusuf: "Kembalilah kepada tuanmu dan tanyakanlah kepadanya bagaimana dengan wanita-wanita yang telah melukai tangannya. Sesungguhnya Tuhanku, Maha Mengetahui tipu daya mereka".
51. Raja berkata (kepada wanita-wanita itu): "Bagaimana keadaanmu ketika kamu menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadamu)?" Mereka berkata: "Maha Sempurna Alloh, kami tiada mengetahui sesuatu keburukanpun dari Yusuf". Berkata isteri Al `Aziz (atau isteri raja yang mulia): "Sekarang jelaslah kebenaran itu, akulah yang menggodanya untuk menundukkan dirinya (kepadaku), dan sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang benar".
52. (Yusuf berkata): "Yang demikian itu agar dia (Al `Aziz atau raja yang mulia) mengetahui bahwa sesungguhnya aku tidak berkhianat kepadanya ketika dia tidak ada (di rumah), dan bahwasanya Alloh tidak meridai tipu daya orang-orang yang berkhianat.
53. (13) ۞ Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
54. Dan raja berkata: "Bawalah Yusuf kepadaku, agar aku memilih dia sebagai orang yang dekat kepadaku". Maka tatkala raja telah bercakap-cakap dengan dia, dia (raja itu) berkata: "Sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan tinggi lagi dipercayai pada sisi kami".

55. Berkata Yusuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir) ini; sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan".

56. Dan demikianlah Kami memberi kedudukan kepada Yusuf di negeri Mesir; (dia berkuasa penuh) pergi menuju kemana saja ia kehendaki di bumi Mesir itu. Kami melimpahkan rahmat Kami kepada siapa yang Kami kehendaki dan Kami tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik.

57. Dan sesungguhnya pahala akhirat itu lebih baik, bagi orang-orang yang beriman dan selalu bertakwa.

58. Dan saudara-saudara Yusuf datang (ke Mesir) lalu mereka masuk ke (tempat) Yusuf. Maka Yusuf mengenal mereka, sedang mereka tidak kenal (lagi) kepadanya.

59. Dan tatkala Yusuf menyiapkan bahan makanan untuk mereka, ia berkata: "Bawalah kepadaku saudaramu yang seayah dengan kamu (yakni Bunyamin), tidakkah kamu melihat bahwa aku menyempurnakan sukatan dan aku adalah sebaik-baik penerima tamu?

60. Jika kamu tidak membawanya kepadaku, maka kamu tidak akan mendapat sukatan lagi dari aku dan jangan kamu mendekatiku".

61. Mereka berkata: " kami akan membujuk ayahnya untuk membawanya (ke mari) dan sesungguhnya kami benar-benar akan melaksanakan hal itu".

62. Yusuf berkata kepada pelayan-pelayannya: "Masukkanlah barang-barang (penukar kepunyaan mereka) ke dalam karung-karung mereka, supaya mereka mengetahui (barang-barang penukar kepunyaan mereka) apabila mereka telah kembali kepada keluarganya, mudah-mudahan mereka kembali lagi".

اجْعَلْنِي عَلَىٰ خَزَائِنِ الْأَرْضِ ۖ إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٌ ٥٥ وَكَذَٰلِكَ

اجْعَلْنِي	عَلَىٰ	خَزَائِنِ	الْأَرْضِ	إِنِّي	حَفِيظٌ	عَلِيمٌ	٥٥	وَكَذَٰلِكَ
jadikan-lah aku	atas	bendaha-rawan	bumi/ negeri ini	sungguh aku	seorang penjaga	yang ber-pengetahuan	55	dan de-mikianlah

`alnī `alā khazā̄-inil ardhi innī ĥafīzhun `alīm (55) Wakadzālika

مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِي الْأَرْضِ يَتَبَوَّأُ مِنْهَا حَيْثُ يَشَاءُ ۚ نُصِيبُ

مَكَّنَّا	لِيُوسُفَ	فِي	الْأَرْضِ	يَتَبَوَّأُ	مِنْهَا	حَيْثُ	يَشَاءُ	نُصِيبُ
Kami membe-ri kedudukan	kepada Yusuf	di	bumi/ negeri ini	dia tinggal	darinya	di mana saja	dia ke-hendaki	Kami limpahkan

makkannā liyūsufa fil ardhi yatabawwa-u minhā ĥaitsu yasyā̄[k] nushību

بِرَحْمَتِنَا مَنْ نَشَاءُ ۖ وَلَا نُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦ وَلَأَجْرُ

بِرَحْمَتِنَا	مَنْ	نَشَاءُ	وَلَا	نُضِيعُ	أَجْرَ	الْمُحْسِنِينَ	٥٦	وَلَأَجْرُ
dengan rah-mat Kami	siapa yang	Kami kehendaki	dan tidak	Kami menyia-nyiakan	pahala	orang-2 yang berbuat baik	56	dan sung-guh pahala

biraĥmatinā man nasyā̄[k] walā nudhī`u ajral muĥsinīn (56) Wala-ajrul

الْآخِرَةِ خَيْرٌ لِلَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ ٥٧ وَجَاءَ إِخْوَةُ

الْآخِرَةِ	خَيْرٌ	لِلَّذِينَ	آمَنُوا	وَكَانُوا	يَتَّقُونَ	٥٧	وَجَاءَ	إِخْوَةُ
akhirat	lebih baik	bagi orang-orang yang	(mereka) beriman	dan adalah mereka	(mereka) bertakwa	57	dan datang	saudara-saudara

ākhirati khairul lilladzīna āmanū wakānū yattaqūn (57) Wajā̄-a ikhwatu

يُوسُفَ فَدَخَلُوا عَلَيْهِ فَعَرَفَهُمْ وَهُمْ لَهُ مُنْكِرُونَ ٥٨ وَلَمَّا

يُوسُفَ	فَدَخَلُوا	عَلَيْهِ	فَعَرَفَهُمْ	وَهُمْ	لَهُ	مُنْكِرُونَ	٥٨	وَلَمَّا
Yusuf	lalu mereka masuk	atasnya/ kepadanya	maka dia me-ngenal mereka	dan/ sedang mereka	kepa-danya	orang-orang yang tidak mengenal	58	dan ketika

yūsufa fadakhalū `alaihi fa`arafahum wahum lahū munkirūn (58) Walammā

جَهَّزَهُمْ بِجَهَازِهِمْ قَالَ ائْتُونِي بِأَخٍ لَكُمْ مِنْ أَبِيكُمْ ۚ أَلَا تَرَوْنَ

جَهَّزَهُمْ	بِجَهَازِهِمْ	قَالَ	ائْتُونِي	بِأَخٍ	لَكُمْ	مِنْ	أَبِيكُمْ	أَلَا	تَرَوْنَ
dia menyiapkan bekal mereka	dengan bekal mereka	dia berkata	datangkanlah kepadaku	dengan saudara	bagi kalian	dari	ayah kalian	tidak-lah	kalian lihat

jahhazahum bijahāzihim qāla[k] tūnī bi-akhil lakum min abīkum alā tarauna

أَنِّي أُوفِي الْكَيْلَ وَأَنَا خَيْرُ الْمُنْزِلِينَ ٥٩ فَإِنْ لَمْ تَأْتُونِي بِهِ فَلَا

أَنِّي	أُوفِي	الْكَيْلَ	وَأَنَا	خَيْرُ	الْمُنْزِلِينَ	٥٩	فَإِنْ	لَمْ	تَأْتُونِي	بِهِ	فَلَا
bahwa aku	aku sem-purnakan	sukatan (takaran)	dan aku	sebaik-baik	penerima tamu	59	maka jika	tidak	kalian ba-wa padaku	dengan-nya	maka tak ada

annī ūfil kaila wa-ana khairul munzilīn (59) Fail lam ta[k]tūnī bihī falā

كَيْلَ لَكُمْ عِنْدِي وَلَا تَقْرَبُونِ ٦٠ قَالُوا سَنُرَاوِدُ عَنْهُ أَبَاهُ

كَيْلَ	لَكُمْ	عِنْدِي	وَلَا	تَقْرَبُونِ	٦٠	قَالُوا	سَنُرَاوِدُ	عَنْهُ	أَبَاهُ
su-katan	bagi kalian	dari sisiku/ dari padaku	dan jangan	kalian men-dekatiku	60	mereka berkata	kami akan membujuk	darinya	ayah-nya

kaila lakum `indī walā taqrabūn (60) Qālū sanurāwidu `anhu abāhu

وَإِنَّا لَفَاعِلُونَ ٦١ وَقَالَ لِفِتْيَانِهِ اجْعَلُوا بِضَاعَتَهُمْ فِي رِحَالِهِمْ

وَإِنَّا	لَفَاعِلُونَ	٦١	وَقَالَ	لِفِتْيَانِهِ	اجْعَلُوا	بِضَاعَتَهُمْ	فِي	رِحَالِهِمْ
dan sung-guh kami	benar-benar yg melaksanakan	61	dan ia (Yusuf) berkata	kepada pe-layan-pelayannya	jadikan/ masukkan	barang-2 mereka	da-lam	karung-2 mereka

wa-innā lafā`ilūn (61) Waqāla lifityānihij `alū bidhā`atahum fī riĥālihim

لَعَلَّهُمْ يَعْرِفُونَهَا إِذَا انْقَلَبُوا إِلَىٰ أَهْلِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

لَعَلَّهُمْ	يَعْرِفُونَهَا	إِذَا	انْقَلَبُوا	إِلَىٰ	أَهْلِهِمْ	لَعَلَّهُمْ	يَرْجِعُونَ
supaya mereka	mereka me-ngetahuinya	apa-bila	mereka te-lah kembali	ke-pada	keluarganya	supaya mereka	mereka kembali

la`allahum ya`rifūnahā̄ idzan qalabū̄ ilā̄ ahlihim la`allahum yarji`ūn

٦٢ فَلَمَّا رَجَعُوا إِلَىٰ أَبِيهِمْ قَالُوا يَا أَبَانَا مُنِعَ مِنَّا الْكَيْلُ

٦٢	فَلَمَّا	رَجَعُوا	إِلَىٰ	أَبِيهِمْ	قَالُوا	يَا أَبَانَا	مُنِعَ	مِنَّا	الْكَيْلُ
62	maka tatkala	mereka kembali	kepa-da	ayah mereka	mereka berkata	wahai Ayah kami	dicegah/ti-dak diberi	dari kami	sukatan

(62) Falammā raja`ū̄ ilā abīhim qālū yā̄-abānā muni`a minnal kailu

فَاَرْسِلْ مَعَنَآ اَخَانَا نَكْتَلْ وَاِنَّا لَهٗ لَحٰفِظُوْنَ ٦٣

63	benar-benar orang-orang yang menjaga	padanya	dan sungguh kami	kami mendapat sukatan	saudara kami	bersama kami	maka kirimlah

fa-arsil ma`anā̄ akhānā naktal wa-innā lahū laĥāfizhūn (63)

قَالَ هَلْ اٰمَنُكُمْ عَلَيْهِ اِلَّا كَمَآ اَمِنْتُكُمْ عَلٰٓى اَخِيْهِ مِنْ

dari	saudaranya	atas	aku mempercayai kalian	sebagaimana/ seperti	kecuali	atasnya	aku mempercayai kalian	apakah/ bagaimana	ia (Ya`qub) berkata

Qāla hal āmanukum `alaihi illā kamā̄ amintukum `alā̄ akhīhi min

قَبْلُ ۗ فَاللّٰهُ خَيْرٌ حٰفِظًا ۖوَّهُوَ اَرْحَمُ الرّٰحِمِيْنَ ٦٤ وَلَمَّا فَتَحُوْا

mereka membuka	dan tatkala	64	para penyayang	Maha Penyayang	dan Dia	penjaga	sebaik-baik	maka Alloh	sebelumnya/ dahulu

qabl fallāhu khairun ĥāfizhā wahuwa arĥamur rāĥimīn (64) Walammā fataĥū

مَتَاعَهُمْ وَجَدُوْا بِضَاعَتَهُمْ رُدَّتْ اِلَيْهِمْ ۗ قَالُوْا يٰٓاَبَانَا

wahai Bapak kami	mereka berkata	kepada mereka	dikembalikan	barang-barang mereka	mereka menemukan	barang-2 mereka

matā`ahum wajadū bidhā`atahum ruddat ilaihim qālū yā̄-abānā

مَا نَبْغِيْ ۗ هٰذِهٖ بِضَاعَتُنَا رُدَّتْ اِلَيْنَا ۚ وَنَمِيْرُ اَهْلَنَا وَنَحْفَظُ

dan kami akan memelihara	keluarga kita	dan kita beri makan	kepada kita	dikembalikan	barang-barang kami	ini	kami inginkan	apa yang

mā nabghī hādzihī bidhā`atunā ruddat ilainā wanamīru ahlanā wanaĥfazhu

اَخَانَا وَنَزْدَادُ كَيْلَ بَعِيْرٍ ۗ ذٰلِكَ كَيْلٌ يَّسِيْرٌ ٦٥ قَالَ لَنْ

tidak akan	ia (Ya`qub) berkata	65	yang mudah	sukatan	demikian/ itu	seekor unta	sukatan (seberat)	dan kami dapat tambahan	saudara kita

akhānā wanazdādu kaila ba`īr dzālika kailuy yasīr (65) Qāla lan

اُرْسِلَهٗ مَعَكُمْ حَتّٰى تُؤْتُوْنِ مَوْثِقًا مِّنَ اللّٰهِ لَتَأْتُنَّنِيْ بِهٖٓ اِلَّآ

kecuali	dengannya	pasti kalian datangkan kepadaku	Alloh	dari/ atas	janji yang teguh	kalian datangkan kepadaku	sehingga	bersama-2 kalian	aku melepaskannya

ursilahū ma`akum ĥattā tu[k]tūni mautsiqam minal lāhi lata[k]tunnanī bihī illā̄

اَنْ يُّحَاطَ بِكُمْ ۚ فَلَمَّآ اٰتَوْهُ مَوْثِقَهُمْ قَالَ اللّٰهُ عَلٰى مَا نَقُوْلُ وَكِيْلٌ

penjaga/ saksi	kalian ucapkan	apa yang	atas	Alloh	ia (Ya`qub) berkata	janji mereka	mereka memberinya	maka tatkala	pada kalian	dikepung	bahwa

ay yuĥātha bikum falammā̄ ātauhu mau-tsiqahum qālal lāhu `alā mā naqūlu wakīl

وَقَالَ يٰبَنِيَّ لَا تَدْخُلُوْا مِنْۢ بَابٍ وَّاحِدٍ وَّادْخُلُوْا مِنْ اَبْوَابٍ ٦٦

pintu-pintu	dari	dan masuklah kalian	yang satu	pintu gerbang	dari	kalian masuk	jangan	hai anakanakku	dan ia (Ya`qub) berkata	66

(66) Waqāla yābaniyya lā tadkhulū mim bābiw wāĥidiw wadkhulū min abwābim

مُّتَفَرِّقَةٍ ۗ وَمَآ اُغْنِيْ عَنْكُمْ مِّنَ اللّٰهِ مِنْ شَيْءٍ ۗ اِنِ الْحُكْمُ اِلَّا

hanyalah	keputusan	tidak ada	sedikit pun	dari	Alloh	dari pada	dari kalian	aku dapat melepaskan	dan tidak	yang berlain-lain

mutafarriqah wamā̄ ughnī `ankum minal lāhi min syai[k]inil ĥukmu illā

لِلّٰهِ ۗ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ ۚ وَعَلَيْهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُوْنَ ٦٧ وَلَمَّا

dan ketika	67	orang-2 yang bertawakal	hendaknya berserah diri	dan kepada-Nya	aku bertawakal	kepada-Nya	bagi Alloh

lillāh `alaihi tawakkaltu wa`alaihi falyatawakkalil mutawakkilūn (67) Walammā

63. Maka tatkala mereka telah kembali kepada ayah mereka (yakni Ya`qub), mereka berkata: "Wahai ayah kami, kami tidak akan mendapat sukatan (gandum) lagi, (jika tidak membawa saudara kami), sebab itu biarkanlah saudara kami pergi bersama-sama kami supaya kami mendapat sukatan, dan sesungguhnya kami benar-benar akan menjaga saudara kami itu".

64. Berkata Ya`qub: "Bagaimana aku akan mempercayakan Bunyamin kepadamu, kecuali seperti aku telah mempercayakan saudaranya (Yusuf) kepada kamu dahulu?". Maka Alloh adalah sebaik-baik Penjaga dan Dia Maha Penyayang di antara para penyayang.

65. Tatkala mereka membuka barang-barangnya, mereka menemukan kembali barang-barang (penukaran) mereka dikembalikan kepada mereka. Mereka berkata: "Wahai ayah kami, apa lagi yang kita inginkan. Ini barang-barang kita dikembalikan kepada kita, dan kami akan dapat memberi makan keluarga kami, dan kami akan dapat memelihara saudara kami, dan kami akan mendapat tambahan sukatan (gandum) seberat beban seekor unta. Itu adalah sukatan yang mudah (bagi raja Mesir)".

66. Ya`qub berkata: " aku sekali-kali tidak akan melepaskan Bunyamin (pergi) bersama-sama kamu, sebelum kamu memberikan kepadaku janji yang teguh atas nama Alloh, bahwa kamu pasti akan membawa Bunyamin kembali kepadaku, kecuali jika kamu dikepung musuh". Tatkala mereka memberikan janji mereka, maka Ya`qub berkata: "Alloh adalah Saksi terhadap apa yang kita ucapkan (ini)".

67. Dan Ya`qub berkata: "Hai anak-anakku janganlah kamu (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlainan; namun demikian, aku tiada dapat melepaskan kamu barang sedikitpun dari (takdir) Alloh. Keputusan menetapkan (sesuatu) hanyalah hak Alloh; kepada-Nya-lah aku bertawakal dan hendaklah kepada-Nya saja orang-orang yang bertawakal berserah diri".

68. Dan tatkala mereka masuk menurut yang diperintahkan ayah mereka, maka (cara yang mereka lakukan itu) tiadalah melepaskan mereka sedikitpun dari takdir Alloh, akan tetapi itu hanya suatu keinginan pada diri Ya`qub yang telah ditetapkannya. Dan sesungguhnya dia mempunyai pengetahuan, karena Kami telah mengajarkan kepadanya. Akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

69. Dan tatkala mereka masuk ke (tempat) Yusuf. Yusuf membawa saudaranya (Bunyamin) ke tempatnya, Yusuf berkata: "Sesungguhnya aku (ini) adalah saudaramu, maka janganlah kamu berduka cita terhadap apa yang telah mereka kerjakan".

70. Maka tatkala telah disiapkan untuk mereka bahan makanan mereka, Yusuf memasukkan piala (tempat minum) ke dalam karung saudaranya. Kemudian berteriaklah seseorang yang menyerukan: "Hai kafilah, sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang mencuri".

71. Mereka menjawab, sambil menghadap kepada penyeru-penyeru itu: "Barang apakah yang hilang dari kamu?"

72. Penyeru-penyeru itu berkata: "kami kehilangan piala raja, dan siapa yang dapat mengembalikan piala itu akan memperoleh bahan makanan (seberat) beban unta, dan aku jamin itu".

73. Saudara-saudara Yusuf menjawab: "Demi Alloh sesungguhnya kamu mengetahui bahwa kami datang bukan untuk membuat kerusakan di negeri (Mesir ini) dan kami bukanlah para pencuri".

74. Mereka berkata: "Tetapi apa hukuman baginya jika kamu betul-betul pendusta? "

75. Mereka menjawab: "hukuman baginya, ialah pada siapa diketemukan (barang yang hilang) dalam karungnya, maka dia sendirilah yang dihukum". Demikianlah kami memberi pembalasan kepada orang-orang yang zalim.

دَخَلُوْا مِنْ حَيْثُ اَمَرَهُمْ اَبُوْهُمْ ۗ مَا كَانَ يُغْنِيْ عَنْهُمْ

dari mereka	mele- paskan	ada	tidak- lah	ayah mereka	memerintah- kan mereka	sekiranya menurut	dari	mereka masuk

dakhalū min ĥaitsu amarahum abūhum mā kāna yughnī `anhum

مِّنَ اللّٰهِ مِنْ شَيْءٍ اِلَّا حَاجَةً فِيْ نَفْسِ يَعْقُوْبَ قَضٰىهَا ۗ وَاِنَّهٗ

dan sesung- guhnya dia	ia tetap- kannya	Ya`qub	diri	pa- da	hajat/ke- inginan	kecuali/ hanya	sedi- kit pun	dari	Alloh	dari

minal lāhi min syai-in illā ĥājatan fī nafsi ya`qūba qadhāhā wa-innahū

لَذُوْ عِلْمٍ لِّمَا عَلَّمْنٰهُ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ ع

mengetahui	tidak	manusia	ke- banyakan	akan tetapi	Kami telah mengajarnya	karena apa yang	penge- tahuan	sungguh punya

ladzū `ilmil limā `allamnāhu walākinna aktsaran nāsi lā ya`lamūn

٦٨ وَلَمَّا دَخَلُوْا عَلٰى يُوْسُفَ اٰوٰٓى اِلَيْهِ اَخَاهُ قَالَ

ia (Yusuf) berkata	sauda- ranya	kepa- danya	ia mem- bawa	Yusuf	atas/ ke	mereka masuk	dan tatkala	68

(68) Walammā dakhalū `alā yūsufa āwā ilaihi akhāh qāla

اِنِّيْٓ اَنَا۠ اَخُوْكَ فَلَا تَبْتَىِٕسْ بِمَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ٦٩

69	mereka kerjakan	adalah mereka	terha- dap apa	kamu berduka cita	maka jangan	(adalah) saudaramu	aku	sungguh aku

innī ana akhūka falā tabta-is bimā kānū ya`malūn (69)

فَلَمَّا جَهَّزَهُمْ بِجَهَازِهِمْ جَعَلَ السِّقَايَةَ فِيْ رَحْلِ اَخِيْهِ ثُمَّ

kemu- dian	sauda- ranya	karung	da- lam	piala / tem- pat minum	ia jadikan/ masukkan	dengan persiap- an mereka	ia menyiapkan untuk mereka	maka tatkala

Falammā jahhazahum bijahāzihim ja`alas siqāyata fī raĥli akhīhi tsumma

اَذَّنَ مُؤَذِّنٌ اَيَّتُهَا الْعِيْرُ اِنَّكُمْ لَسَارِقُوْنَ ٧٠ قَالُوْا وَاَقْبَلُوْا

dan/sambil mereka menghadap	mereka berkata	70	pasti para pencuri	sesungguh- nya kalian	kafilah	wahai	orang yang menyeru	berseru

adz-dzana mu-adz-dzinun ayyatuhal `īru innakum lasāriqūn (70) Qālū wa-aqbalū

عَلَيْهِمْ مَّاذَا تَفْقِدُوْنَ ٧١ قَالُوْا نَفْقِدُ صُوَاعَ الْمَلِكِ

raja	alat takar	kami ke- hilangan	mereka berkata	71	kalian ke- hilangan	apa/ba- rang apa	atas/kepa- da mereka

`alaihim mādzā tafqidūn (71) Qālū nafqidu shuwā`al maliki

وَلِمَنْ جَاۤءَ بِهٖ حِمْلُ بَعِيْرٍ وَّاَنَا۠ بِهٖ زَعِيْمٌ ٧٢ قَالُوْا تَاللّٰهِ

demi Alloh	mereka berkata	72	orang yang menjamin	terha- dapnya	dan aku	unta	(makanan) seberat	dengan- nya	datang/ me- ngembalikan	dan ba- gi siapa

waliman jā-a bihī ĥimlu ba`īriw wa-ana bihī za`īm (72) Qālū tallāhi

لَقَدْ عَلِمْتُمْ مَّا جِئْنَا لِنُفْسِدَ فِى الْاَرْضِ وَمَا كُنَّا سَارِقِيْنَ

orang-2 yang mencuri	kami	dan bu- kanlah	bumi/ negeri ini	di	untuk mem- buat kerusakan	kami datang	tidak	kalian telah mengetahui	sesung- guhnya

laqad `alimtum mā ji[k]nā linufsida fil ardhi wamā kunnā sāriqīn

٧٣ قَالُوْا فَمَا جَزَاۤؤُهٗٓ اِنْ كُنْتُمْ كٰذِبِيْنَ ٧٤ قَالُوْا جَزَاۤؤُهٗ

balasan- nya	mereka berkata	74	orang-orang yang berdusta	kalian adalah	jika	balas- annya	maka apa	mereka berkata	73

(73) Qālū famā jazā-uhū in kuntum kādzibīn (74) Qālū jazā-uhū

مَنْ وُّجِدَ فِيْ رَحْلِهٖ فَهُوَ جَزَاۤؤُهٗ ۗ كَذٰلِكَ نَجْزِى الظّٰلِمِيْنَ

orang-orang yang zalim	Kami beri pembalasan	demi- kianlah	(menerima) balasannya	maka dia	karung- nya	da- lam	dikete- mukan	siapa yang

maw wujida fī raĥlihī fahuwa jazā-uh kadzālika najzizh zhālimīn

فَبَدَاَ بِاَوْعِيَتِهِمْ قَبْلَ وِعَآءِ اَخِيْهِ ثُمَّ اسْتَخْرَجَهَا مِنْ ﴿٧٥﴾

dari	ia mengeluar-kannya (piala)	kemu-dian	sauda-ranya	karung/ wadah	sebe-lum	dengan karung-karung mereka	maka (Yusuf) mulai	75

(75) Fabada-a bi-au`iyatihim qabla wi`ā̄-i akhīhi tsummas takhrajahā miw

وِّعَآءِ اَخِيْهِ ۗ كَذٰلِكَ كِدْنَا لِيُوْسُفَ ۗ مَا كَانَ لِيَأْخُذَ اَخَاهُ

sauda-ranya	untuk mengambil/ menghukum	patut/ dapat	tidak	untuk Yusuf	Kami mengatur	demi-kianlah	sauda-ranya	wadah/ karung

wi`ā̄-i akhīh kadzālika kidnā liyūsuf mā kāna liya^{k} khudza akhāhu

فِيْ دِيْنِ الْمَلِكِ اِلَّآ اَنْ يَّشَآءَ اللّٰهُ ۗ نَرْفَعُ دَرَجٰتٍ مَّنْ نَّشَآءُ ۗ

Kami ke-hendaki	siapa yang	derajat	Kami tinggikan	Alloh	menghen-daki	bah-wa	kecu-ali	raja	peraturan/ undang-2	da-lam

fī dīnil maliki illā̄ ay yasyā̄-al lāh narfa`u darajātim man nasyā̄^{k}

وَفَوْقَ كُلِّ ذِيْ عِلْمٍ عَلِيْمٌ ﴿٧٦﴾ ۞ قَالُوْٓا اِنْ يَّسْرِقْ

dia mencuri	jika	mereka berkata	76	yang lebih mengetahui	ilmu	yang memiliki	tiap-tiap	dan di atas

wafauqa kulli dzī `ilmin `alīm (76)   Qālū̄ iy yasriq

فَقَدْ سَرَقَ اَخٌ لَّهٗ مِنْ قَبْلُ ۚ فَاَسَرَّهَا يُوْسُفُ فِيْ نَفْسِهٖ

dirinya	dalam/ pada	Yusuf	maka menyem-bunyikannya	sebelumnya	dari	bagi-nya	sauda-ranya	telah mencuri	maka sungguh

faqad saraqa akhul lahū min qabl fa-asarrahā yūsufu fī nafsihī

وَلَمْ يُبْدِهَا لَهُمْ ۚ قَالَ اَنْتُمْ شَرٌّ مَّكَانًا ۚ وَاللّٰهُ اَعْلَمُ بِمَا

dengan apa yang	lebih me-ngetahui	dan Alloh	kedudukan	lebih buruk	kalian	ia ber-kata	kepada mereka	ia menam-pakkannya	dan tidak

walam yubdihā lahum qāla antum syarrum makānaw wallāhu a`lamu bimā

تَصِفُوْنَ ﴿٧٧﴾ قَالُوْا يٰٓاَيُّهَا الْعَزِيْزُ اِنَّ لَهٗٓ اَبًا شَيْخًا كَبِيْرًا

sekali	yang tua	ayah	bagi-nya	sesung-guhnya	Al-`Aziz/ yang mulia	wahai	mereka berkata	77	kalian sifatkan/ terangkan

tashifūn (77)   Qālū yā̄-ayyuhal `azīzu inna lahū̄ aban syaikhan kabīran

فَخُذْ اَحَدَنَا مَكَانَهٗ ۚ اِنَّا نَرٰىكَ مِنَ الْمُحْسِنِيْنَ ﴿٧٨﴾

78	orang-2 yang berbuat baik	dari /ter-masuk	kami meli-hat kamu	sungguh kami	kedudukan-nya /gantinya	salah seorang di antara kami	maka ambillah

fakhudz aĥadanā makānah innā narāka minal muĥsinīn (78)

قَالَ مَعَاذَ اللّٰهِ اَنْ نَّأْخُذَ اِلَّا مَنْ وَّجَدْنَا مَتَاعَنَا عِنْدَهٗٓ ۙ اِنَّآ

sungguh kami	di sisinya/ padanya	harta ben-da kami	kami dapati	orang yang	kecu-ali	kami menahan	bah-wa	(pada) Alloh	mohon per-lindungan	ia (Yusuf) berkata

Qāla ma`ādzal lāhi an na$^{k}$khudza illā maw wajadnā matā`anā `indahū̄ innā̄

اِذًا لَّظٰلِمُوْنَ ࣖ ﴿٧٩﴾ فَلَمَّا اسْتَا۟يْـَٔسُوْا مِنْهُ خَلَصُوْا نَجِيًّا ۗ

sambil berbisik	mereka menyendiri	darinya (Yusuf)	mereka berputus asa	maka tatkala	79	tentu orang-2 yang zalim	jika de-mikian

idzal lazhālimūn (79)   Falammas tai-asū minhu khalashū najiyyā

قَالَ كَبِيْرُهُمْ اَلَمْ تَعْلَمُوْٓا اَنَّ اَبَاكُمْ قَدْ اَخَذَ عَلَيْكُمْ

atas kalian	telah mengambil	sung-guh	ayah kalian	bahwa-sanya	kalian ketahui	tidak-kah	yang tertua di antara mereka	ber-kata

qāla kabīruhum alam ta`lamū̄ anna abākum qad akhadza `alaikum

مَّوْثِقًا مِّنَ اللّٰهِ وَمِنْ قَبْلُ مَا فَرَّطْتُّمْ فِيْ يُوْسُفَ فَلَنْ اَبْرَحَ

aku mening-galkan	maka tidak akan	Yusuf	pa-da	kalian me-nyia-nyiakan	apa yang	dan sebelum itu	(nama) Alloh	dari/ dengan	janji

mautsiqam minal lāhi waminqablu mā farrattum fī yūsuf falan abraĥal

76. Maka mulailah Yusuf (memeriksa) karung-karung mereka sebelum (memeriksa) karung saudaranya sendiri, kemudian dia mengeluarkan piala raja itu dari karung saudaranya. Demikianlah Kami atur untuk (mencapai maksud) Yusuf. Tiadalah patut Yusuf menghukum saudaranya menurut undang-undang raja, kecuali Alloh menghendaki-Nya. Kami tinggikan derajat orang yang Kami kehendaki; dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi yang lebih mengetahui.

77. Mereka berkata: "Jika ia mencuri, maka sesungguhnya, telah pernah mencuri pula saudaranya sebelum itu". Maka Yusuf menyembunyikan kejengkelan itu pada dirinya dan tidak menampakkan kejengkelan itu kepada mereka. dia berkata (dalam hatinya): " Kamu lebih buruk kedudukanmu (atau sifat-sifatmu) dan Alloh Maha Mengetahui apa yang kamu terangkan itu".

78. Mereka berkata: "Wahai Al `Aziz (atau raja yang mulia), sesungguhnya ia mempunyai ayah yang sudah lanjut usia, lantaran itu ambillah salah seorang di antara kami sebagai ganti ia, sesungguhnya kami melihat kamu termasuk orang-orang yang berbuat baik".

79. Berkata Yusuf: " aku mohon perlindungan kepada Alloh dari menahan seorang, kecuali orang yang kami ketemukan harta benda kami padanya, jika kami berbuat demikian, maka benar-benarlah kami orang-orang yang zalim".

80. Maka tatkala mereka berputus asa dari (putusan) Yusuf, mereka menyendiri sambil berunding dengan berbisik-bisik. Berkatalah yang tertua diantara mereka: "Tidakkah kamu ketahui bahwa sesungguhnya ayahmu telah mengambil janji dari kamu dengan nama Alloh dan sebelum itu kamu telah menyia-nyiakan Yusuf. Sebab itu aku tidak akan meninggalkan negeri Mesir, sampai ayahku mengizinkan kepadaku (untuk kembali), atau Alloh memberi keputusan terhadapku. Dan Dia adalah Hakim yang terbaik".

81. Kembalilah kepada ayahmu dan katakanlah: "Wahai ayah kami! Sesungguhnya anakmu telah mencuri, dan kami hanya menyaksikan apa yang kami ketahui, dan sekali-kali kami tidak dapat menjaga (atau mengetahui) barang yang gaib.

82. Dan tanyalah (penduduk) negeri yang kami berada di situ, dan kafilah yang kami datang bersama kafilah itu, dan sesungguhnya kami adalah orang-orang yang benar".

83. Ya`qub berkata: "Hanya dirimu sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu. Maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku). Mudah-mudahan Alloh mendatangkan mereka semua kepadaku; sesungguhnya Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana".

84. Dan Ya`qub berpaling dari mereka (yakni anak-anaknya) seraya berkata: "Aduhai duka citaku terhadap Yusuf", dan kedua matanya menjadi putih karena kesedihan dan dia adalah orang yang menahan amarah (terhadap anak-anaknya).

85. Mereka berkata: "Demi Alloh, kamu senantiasa mengingat Yusuf, sehingga kamu mengidap penyakit yang berat atau termasuk orang-orang yang binasa".

86. Ya`qub menjawab: "Sesungguhnya hanyalah kepada Alloh aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku, dan aku mengetahui dari Alloh apa yang tidak kamu ketahui".

87. Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Alloh. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Alloh, melainkan kaum yang kafir".

الْحَاكِمِينَ	خَيْرُ	وَهُوَ	لِي	اللَّهُ	يَحْكُمَ	أَوْ	أَبِي	لِي	يَأْذَنَ	حَتَّىٰ	الْأَرْضَ
para hakim	sebaik-baik	dan Dia	kepada aku	Alloh	memberi keputusan	atau	ayah-ku	kepa-daku	mengizin-kan	sehing-ga	bumi/ negeri

ardha ĥattā ya^{k}dzana lī̄ abī̄ au yaĥkumal lāhu lī wahuwa khairul ĥākimīn

سَرَقَ	ابْنَكَ	إِنَّ	يَا أَبَانَا	فَقُولُوا	أَبِيكُمْ	إِلَىٰ	ارْجِعُوا	﴿٨٠﴾
telah mencuri	anak kamu	sesung-guhnya	wahai Ayah kami	dan katakan	ayah kalian	ke-pada	kembali-lah	80

(80) Irji`ū ilā abīkum faqūlū yā̄-abānā̄ innab naka saraqa

حَافِظِينَ	لِلْغَيْبِ	كُنَّا	وَمَا	عَلِمْنَا	بِمَا	إِلَّا	شَهِدْنَا	وَمَا
orang-orang yang mengetahui	kepada yang gaib	kami adalah	dan ti-daklah	kami ketahui	dengan apa yang	selain/ kecuali	kami me-nyaksikan	dan tidak

wamā syahidnā̄ illā bimā `alimnā wamā kunnā lilghaibi ĥāfizhīn

فِيهَا	أَقْبَلْنَا	الَّتِي	وَالْعِيرَ	فِيهَا	كُنَّا	الَّتِي	الْقَرْيَةَ	وَاسْأَلِ	﴿٨١﴾
di da-lamnya	kami datang bersama	yang	dan kafilah	di dalam-nya /di sana	kami berada	yang	negeri	dan ta-nyakanlah	81

(81) Was-alil qaryatal latī kunnā fīhā wal`īral latī̄ aqbalnā fīhā

أَمْرًا	أَنْفُسُكُمْ	لَكُمْ	سَوَّلَتْ	بَلْ	قَالَ	﴿٨٢﴾	لَصَادِقُونَ	وَإِنَّا
per-kara	diri kalian	bagi kalian	meman-dang baik	bahkan/ hanya	ia (Ya`qub) berkata	82	sungguh orang-2 yang benar	dan sung-guh kami

wa-innā lashādiqūn (82) Qāla bal sawwalat lakum anfusukum amrā

هُوَ	إِنَّهُ	جَمِيعًا	بِهِمْ	أَنْ يَأْتِيَنِي	اللَّهُ	عَسَى	جَمِيلٌ	فَصَبْرٌ
Dia	sesung-guhnya Dia	semua-nya	dengan mereka	akan mendatang-kan kepadaku	Alloh	mudah-mudahan	yang baik	maka kesabaran

fashabrun jamīl `asal lāhu ayya$^k$tiyanī bihim jamī`ā innahū huwal

عَلَىٰ	يَا أَسَفَىٰ	وَقَالَ	عَنْهُمْ	وَتَوَلَّىٰ	﴿٨٣﴾	الْحَكِيمُ	الْعَلِيمُ
atas	aduhai du-ka citaku	dan ia berkata	dari mereka	dan ia berpaling	83	Mahabijaksana	Maha Me-ngetahui

`alīmul ĥakīm (83) Watawallā `anhum waqāla yā̄-asafā `alā

﴿٨٤﴾	كَظِيمٌ	فَهُوَ	الْحُزْنِ	مِنَ	عَيْنَاهُ	وَابْيَضَّتْ	يُوسُفَ
84	orang yang me-nahan amarah	maka /akan tetapi ia	kesedihan	dari/ karena	kedua matanya	dan men-jadi putih	Yusuf

yūsufa wabyadh-dhat `aināhu minal ĥuzni fahuwa kazhīm (84)

حَرَضًا	تَكُونَ	حَتَّىٰ	يُوسُفَ	تَذْكُرُ	تَفْتَأُ	تَاللَّهِ	قَالُوا
penyakit yang berat	adalah engkau	sehingga	Yusuf	(engkau) mengingat	engkau senantiasa	demi Alloh	mereka berkata

Qālū tallāhi tafta-ū tadzkuru yūsufa ĥattā takūna ĥaradhan

بَثِّي	أَشْكُو	إِنَّمَا	قَالَ	﴿٨٥﴾	الْهَالِكِينَ	مِنَ	تَكُونَ	أَوْ
kesu-sahanku	aku meng-adukan	sesungguh-nya hanyalah	(Ya`qub) berkata	85	orang-orang yang binasa	dari/ ter-masuk	engkau	atau

au takūna minal hālikīn (85) Qāla innamā̄ asykū bats-tsī

﴿٨٦﴾	تَعْلَمُونَ	لَا	مَا	اللَّهِ	مِنَ	وَأَعْلَمُ	اللَّهِ	إِلَى	وَحُزْنِي
86	kalian mengetahui	tidak	apa yang	Alloh	dari	dan aku mengetahui	Alloh	ke-pada	dan kese-dihanku

waĥuznī̄ ilal lāhi wa-a`lamu minal lāhi mā lā ta`lamūn (86)

تَيْأَسُوا	وَلَا	وَأَخِيهِ	يُوسُفَ	مِنْ	فَتَحَسَّسُوا	اذْهَبُوا	يَا بَنِيَّ
kalian putus asa	dan jangan	dan sau-daranya	Yusuf	dari/ tentang	maka cari-lah / selidiki	pergilah kalian	hai anak-anakku

Yābaniyyadz habū fataĥassasū miy yūsufa wa-akhīhi walā tai-asū

مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ ۗ اِنَّهٗ لَا يَا۟يْـَٔسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

(orang-orang) yang kafir | kaum | melain-kan | Alloh | rahmat | dari | berpu-tus asa | ti-dak | sesung-guhnya | Alloh | rahmat | dari

mir rauĥil lāh innahū lā yai-asu mir rauĥil lāhi illal qaumul kāfirūn

فَلَمَّا دَخَلُوْا عَلَيْهِ قَالُوْا يٰٓاَيُّهَا الْعَزِيْزُ مَسَّنَا وَاَهْلَنَا الضُّرُّ ﴿٨٧﴾

keseng-saraan | dan ke-luarga kami | telah me-nimpa kami | Al-`Aziz/ yang mulia | wahai | mereka berkata | kepadanya (Yusuf) | mereka masuk | maka ketika | 87

(87) Falammā dakhalū `alaihi qālu yā̄-ayyuhal `azīzu massanā wa-ahlanadh dhurru

وَجِئْنَا بِبِضَاعَةٍ مُّزْجٰىةٍ فَاَوْفِ لَنَا الْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا ۗ

atas/ke-pada kami | dan berse-dekahlah | sukatan | untuk kami | maka sem-purnakanlah | tak ber-harga | dengan barang-barang | dan kami datang

waji^{k}nā bibidhā`atim muzjātin fa-aufi lanal kaila watashaddaq `alainā

اِنَّ اللّٰهَ يَجْزِى الْمُتَصَدِّقِيْنَ ﴿٨٨﴾ قَالَ هَلْ عَلِمْتُمْ مَّا فَعَلْتُمْ

kalian lakukan | apa yang | kalian mengetahui | apa-kah | Yusuf berkata | 88 | orang-orang yang bersedekah | memberi balasan | Alloh | sesung-guhnya

innal lāha yajzil mutashaddiqīn (88) Qāla hal `alimtum mā fa`altum

بِيُوْسُفَ وَاَخِيْهِ اِذْ اَنْتُمْ جٰهِلُوْنَ ﴿٨٩﴾ قَالُوْٓا ءَاِنَّكَ

apakah sung-guh kamu | mereka berkata | 89 | orang-orang yang tidak menyadari | kalian | ketika | dan saudaranya | terhadap Yusuf

biyūsufa wa-akhīhi idz antum jāhilūn (89) Qālū a-innaka

لَاَنْتَ يُوْسُفُ ۗ قَالَ اَنَا۠ يُوْسُفُ وَهٰذَآ اَخِيْ قَدْ مَنَّ اللّٰهُ

Alloh | telah melim-pahkan karunia | sung-guh | sau-daraku | dan ini | Yusuf | aku | ia berkata/ menjawab | Yusuf | benar-2 kamu

la-anta yūsuf qāla ana yūsufu wahādzā akhī qad mannal lāhu

عَلَيْنَا ۗ اِنَّهٗ مَنْ يَّتَّقِ وَيَصْبِرْ فَاِنَّ اللّٰهَ لَا يُضِيْعُ اَجْرَ

pahala | Dia me-nyia-nyiakan | tidak | Alloh | maka sungguh | dan ber-sabar | ber-takwa | barang siapa | bahwa-sanya | atas kami

`alainā innahū may yattaqi wayashbir fa-innal lāha lā yudhī`u ajral

الْمُحْسِنِيْنَ ﴿٩٠﴾ قَالُوْا تَاللّٰهِ لَقَدْ اٰثَرَكَ اللّٰهُ عَلَيْنَا

atas kami | Alloh | telah mele-bihkan kamu | sesung-guhnya | demi Alloh | mereka berkata | 90 | orang-2 yang berbuat baik

muĥsinīn (90) Qālū tallāhi laqad ātsarakal lāhu `alainā

وَاِنْ كُنَّا لَخٰطِـِٕيْنَ ﴿٩١﴾ قَالَ لَا تَثْرِيْبَ عَلَيْكُمُ

atas kalian | cercaan | tak ada | ia (Yusuf) berkata | 91 | sungguh orang-2 yang bersalah | kami | dan sungguh

wa-in kunnā lakhāthi-īn (91) Qāla lā tatsrība `alaikumul

الْيَوْمَ ۗ يَغْفِرُ اللّٰهُ لَكُمْ ۖ وَهُوَ اَرْحَمُ الرّٰحِمِيْنَ ﴿٩٢﴾

92 | para penyayang | Maha Penyayang | dan Dia | kepada kalian | Alloh | mengam-puni | hari ini

yaum yaghfirul lāhu lakum wahuwa arĥamur rāĥimīn (92)

اِذْهَبُوْا بِقَمِيْصِيْ هٰذَا فَاَلْقُوْهُ عَلٰى وَجْهِ اَبِيْ يَأْتِ بَصِيْرًا ۚ

melihat | dia akan bisa | ayahku | wajah | atas | lalu letak-kan ia | ini | dengan baju gamisku | pergilah kalian

Idz-habū biqamīshī hādzā fa-alqūhu `alā wajhi abī ya^{k}ti bashīraw

وَأْتُوْنِيْ بِاَهْلِكُمْ اَجْمَعِيْنَ ࣖ ﴿٩٣﴾ وَلَمَّا فَصَلَتِ

telah berang-kat/ keluar | dan tatkala | 93 | semuanya | dengan ke-luarga kalian | dan bawalah kepadaku

wa^{k}tūnī bi-ahlikum ajma`īn (93) Walammā fashalatil

88. Maka ketika mereka masuk ke (tempat) Yusuf, mereka berkata: "Hai Al `Aziz (atau raja yang mulia), kami dan keluarga kami telah ditimpa kesengsaraan dan kami datang membawa barang-barang yang tak berharga, maka sempurnakanlah sukatan untuk kami, dan bersedekahlah kepada kami, sesungguhnya Alloh memberi balasan kepada orang-orang yang bersedekah".

89. Yusuf berkata: "Apakah kamu mengetahui (kejelekan) apa yang telah kamu lakukan terhadap Yusuf dan saudaranya, ketika itu kamu tidak mengetahui (akibat) perbuatanmu itu?".

90. Mereka berkata: "Apakah kamu ini benar-benar Yusuf?". Yusuf menjawab: " akulah Yusuf dan ini saudaraku. Sesungguhnya Alloh telah melimpahkan karunia-Nya kepada kami". Sesungguhnya barang siapa yang bertakwa dan bersabar, maka sesungguhnya Alloh tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik"

91. Mereka berkata: "Demi Alloh, sesungguhnya Alloh telah melebihkan kamu atas kami, dan sesungguhnya kami adalah orang-orang yang bersalah (atau berdosa)".

92. dia (Yusuf) berkata: "Pada hari ini tak ada cercaan terhadap kamu, mudah-mudahan Alloh mengampuni kamu, dan Dia Maha Penyayang di antara para penyayang".

93. Pergilah kamu dengan membawa baju kemejaku ini, lalu letakkanlah baju kemejaku itu kewajah ayahku, nanti ia akan melihat kembali; dan bawalah keluargamu semua kepadaku".

94. Tatkala kafilah itu telah ke luar (dari negeri Mesir), berkata ayah mereka: "Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf, sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku)".
95. Keluarganya berkata: "Demi Alloh, sesungguhnya kamu masih dalam kekeliruanmu yang dahulu".
96. Tatkala telah tiba pembawa kabar gembira itu, maka diletakkannya baju kemeja Yusuf itu ke wajah Ya`qub, lalu kembalilah dia dapat melihat. Berkata Ya`qub: "Tidakkah aku katakan kepadamu, bahwa aku mengetahui dari Alloh apa yang tidak kamu ketahui".
97. Mereka berkata: "Wahai ayah kami, mohonkanlah ampun bagi kami terhadap dosa-dosa kami, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang bersalah (atau berdosa)".
98. Ya`qub berkata: " aku akan memohonkan ampun bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".
99. Maka tatkala mereka masuk ke (tempat) Yusuf: Yusuf merangkul ibu dan ayahnya dan dia berkata: "Masuklah kamu ke negeri Mesir, insyā-allāh (artinya jika Alloh menghendaki) dalam keadaan aman".
100. Dan ia menaikkan kedua ibu-bapaknya ke atas singgasana. Dan mereka (semua) merebahkan diri seraya sujud kepada Yusuf. Dan berkata Yusuf: "Wahai ayahku inilah takwil mimpiku yang dahulu itu; sesungguhnya Tuhanku telah menjadikan mimpiku itu suatu kenyataan. Dan sesungguhnya Tuhanku telah berbuat baik kepadaku, ketika Dia mengeluarkan aku dari penjara dan ketika membawa kamu dari dusun padang pasir, setelah syaitan merusakkan (hubungan) antaraku dan saudara-saudaraku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Lembut terhadap apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

اَنْ	لَوْلَآ	يُوْسُفَ	رِيْحَ	لَاَجِدُ	اِنِّيْ	اَبُوْهُمْ	قَالَ	الْعِيْرُ
bah-wa	sekiranya tidak	Yusuf	bau	aku menda-pat /mencium	sesungguh-nya aku	ayah mereka	berkata	kafilah

`īru qāla abūhum innī la-ajidu rīha yūsufa laulā an

٩٥	الْقَدِيْمِ	ضَلٰلِكَ	لَفِيْ	اِنَّكَ	تَاللّٰهِ	قَالُوْا	٩٤	تُفَنِّدُوْنِ
95	yang dahulu	kekeliruan	benar-2 dalam	sungguh engkau	demi Alloh	mereka berkata	94	kalian menuduh-ku lemah akal

tufannidūn (94) Qālū tallāhi innaka lafī dhalālikal qadīm (95)

قَالَ	بَصِيْرًا	فَارْتَدَّ	وَجْهِهٖ	عَلٰى	اَلْقٰىهُ	الْبَشِيْرُ	جَآءَ	اَنْ	فَلَمَّآ
(Ya`qub) berkata	dapat melihat	lalu dia kembali	wajahnya (Ya`qub)	atas	ia meletak-kannya	pembawa ka-bar gembira	telah da-tang/ tiba	bah-wa	maka tatkala

Falammā an jā-al basyīru alqāhu `alā wajhihī fartadda bashīrā qāla

قَالُوْا	٩٦	تَعْلَمُوْنَ	لَا	مَا	اللّٰهِ	مِنَ	اَعْلَمُ	اِنِّيْٓ	لَّكُمْ	اَقُلْ	اَلَمْ
mereka berkata	96	kalian ketahui	tidak	apa yang	Alloh	dari	aku me-ngetahui	sungguh aku	kepada kalian	aku ka-takan	tidak-lah

alam aqul lakum innī a`lamu minal lāhi mā lā ta`lamūn (96) Qālū

سَوْفَ	قَالَ	٩٧	خٰطِـِٕيْنَ	كُنَّا	اِنَّا	ذُنُوْبَنَآ	لَنَا	اسْتَغْفِرْ	يٰٓاَبَانَا
nanti	(Ya`qub) berkata	97	orang-2 yang bersalah	adalah kami	sungguh kami	dosa-dosa kami	bagi kami	mohonkan-lah ampunan	wahai Ayah kami

yā-abānas taghfir lanā dzunūbanā innā kunnā khāthi-īn (97) Qāla saufa

فَلَمَّا	٩٨	الرَّحِيْمُ	الْغَفُوْرُ	هُوَ	اِنَّهٗ	رَبِّيْ	لَكُمْ	اَسْتَغْفِرُ
maka tatkala	98	Maha Penyayang	Maha Pengampun	Dia	sungguh Dia	kepada Tuhanku	bagi kalian	aku akan mo-honkan ampun

astaghfiru lakum rabbī innahū huwal ghafūrur raĥīm (98) Falammā

مِصْرَ	ادْخُلُوْا	وَقَالَ	اَبَوَيْهِ	اِلَيْهِ	اٰوٰٓى	يُوْسُفَ	عَلٰى	دَخَلُوْا
negeri Mesir	masuklah kalian	dan dia berkata	kedua ibu bapaknya	kepa-danya	dia hampiri	Yusuf	atas	mereka masuk

dakhalū `alā yūsufa āwā ilaihi abawaihi waqālad khulū mishra

وَخَرُّوْا	الْعَرْشِ	عَلَى	اَبَوَيْهِ	وَرَفَعَ	٩٩	اٰمِنِيْنَ	اللّٰهُ	شَآءَ	اِنْ
dan mereka tersungkur	singga-sana	di atas	kedua ibu bapaknya	dan dia menaikkan	99	keadaan aman	Alloh	menghen-daki	jika

in syā-al lāhu āminīn (99) Warafa`a abawaihi `alal `arsyi wakharrū

جَعَلَهَا	قَدْ	مِنْ قَبْلُ	رُءْيَايَ	تَأْوِيْلُ	هٰذَا	يٰٓاَبَتِ	وَقَالَ	سُجَّدًا	لَهٗ
telah men-jadikannya	sung-guh	sebelumnya/ dahulu	mimpiku	takwil/ pengertian	ini	wahai ayahku	dan (Yusuf) berkata	bersujud	kepa-danya

lahū sujjadā waqāla yā-abati hādzā ta^{k}wīlu ru^{k}yāya minqablu qad ja`alahā

بِكُمْ	وَجَآءَ	السِّجْنِ	مِنَ	اَخْرَجَنِيْ	اِذْ	بِيْٓ	اَحْسَنَ	وَقَدْ	حَقًّا	رَبِّيْ
dengan kalian	dan Dia datangkan	penjara	dari	Dia menge-luarkanku	ke-tika	pada-ku	Dia telah berbuat baik	dan sungguh	benar/ kenyataan	Tuhan-ku

rabbī ĥaqqā waqad aĥsana bī idz akhrajanī minas sijni wajā-a bikum

اِنَّ	اِخْوَتِيْ	وَبَيْنَ	بَيْنِيْ	الشَّيْطٰنُ	نَّزَغَ	اَنْ	بَعْدِ	مِنْۢ	الْبَدْوِ	مِّنَ
sesung-guhnya	saudaraku	dan antara	antara aku	setan	meng-ganggu	bah-wa	sesu-dah	dari	dusun	dari

minal badwi mim ba`di an nazaghasy syaithānu bainī wabaina ikhwatī inna

رَبِّيْ لَطِيْفٌ لِّمَا يَشَآءُ ۗ اِنَّهٗ هُوَ الْعَلِيْمُ الْحَكِيْمُ ﴿١٠٠﴾ ۞ رَبِّ

Tuhan-ku | Maha Le-mah-lembut | terha-dap apa | Dia ke-hendaki | sungguh Dia | Dia | Maha Me-ngetahui | Maha-bijaksana | 100 | Tu-hanku

rabbī lathīful limā yasyā^{k} innahū huwal `alīmul ĥakīm (100) Rabbi

قَدْ اٰتَيْتَنِيْ مِنَ الْمُلْكِ وَعَلَّمْتَنِيْ مِنْ تَأْوِيْلِ الْاَحَادِيْثِ ۚ فَاطِرَ

sung-guh | Engkau telah anugerahi aku | dari | kerajaan | dan Engkau ajarkan padaku | dari | pengertian/ takbir | mimpi | Pen-cipta

qad ātaitanī minal mulki wa`allamtanī min ta^{k}wīlil aĥādīts fāthiras

السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ اَنْتَ وَلِيّٖ فِى الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ ۚ تَوَفَّنِيْ

langit | dan bumi | Engkau | pe-lindungku | di | dunia | dan akhirat | wafatkan-lah aku

samāwāti wal-ardhi anta waliyyī fid dunyā wal-ākhirah tawaffanī

مُسْلِمًا وَّاَلْحِقْنِيْ بِالصّٰلِحِيْنَ ﴿١٠١﴾ ذٰلِكَ مِنْ اَنْۢبَاۤءِ الْغَيْبِ

sebagai orang Islam | dan gabung-kan aku | dengan orang-2 yang saleh | 101 | demiki-an itu | dari se-bagian | berita-2 | gaib

muslimaw wa-alĥiqnī bish-shāliĥīn (101) Dzālika min ambā-il ghaibi

نُوْحِيْهِ اِلَيْكَ ۚ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ اِذْ اَجْمَعُوْٓا اَمْرَهُمْ وَهُمْ يَمْكُرُوْنَ

Kami wah-yukannya | kepada kamu | dan tidak | kamu berada | pada sisi mereka | ketika | mereka berkumpul | perkara mereka | dan mereka | mereka meng-atur tipu daya

nūĥīhi ilaik wamā kunta ladaihim idz ajma`ū amrahum wahum yamkurūn

﴿١٠٢﴾ وَمَآ اَكْثَرُ النَّاسِ وَلَوْ حَرَصْتَ بِمُؤْمِنِيْنَ ﴿١٠٣﴾

102 | dan tidaklah | keba-nyakan | manusia | walau-pun | kamu sangat menginginkan | beriman | 103

(102) Wamā aktsarun nāsi walau ĥarashta bimu^{k}minīn (103)

وَمَا تَسْـَٔلُهُمْ عَلَيْهِ مِنْ اَجْرٍ ۗ اِنْ هُوَ اِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعٰلَمِيْنَ ࣖ ﴿١٠٤﴾

dan tidak | kamu me-minta mereka | atas-nya | dari | upah | tidak lain | dia | kecuali | pelajaran/ peringatan | bagi se-mesta alam | 104

Wamā tas-aluhum `alaihi min ajr in huwa illā dzikrul lil`ālamīn (104)

وَكَاَيِّنْ مِّنْ اٰيَةٍ فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ يَمُرُّوْنَ عَلَيْهَا

dan banyak sekali | dari | tanda-tanda | di | langit | dan bumi | mereka melalui | atas-nya

Waka-ayyim min āyatin fis samāwāti wal-ardhi yamurrūna `alaihā

وَهُمْ عَنْهَا مُعْرِضُوْنَ ﴿١٠٥﴾ وَمَا يُؤْمِنُ اَكْثَرُهُمْ بِاللّٰهِ اِلَّا

dan me-reka | darinya | orang-orang yang berpaling | 105 | dan tidak | beriman | kebanyakan mereka | kepada Alloh | kecu-ali

wahum `anhā mu`ridhūn (105) Wamā yu^{k}minu aktsaruhum billāhi illā

وَهُمْ مُّشْرِكُوْنَ ﴿١٠٦﴾ اَفَاَمِنُوْٓا اَنْ تَأْتِيَهُمْ غَاشِيَةٌ مِّنْ عَذَابِ اللّٰهِ

dan/ sedang mereka | orang-orang musyrik | 106 | apakah mereka merasa aman | untuk | datang ke-pada mereka | yang meliputi | dari | siksa | Alloh

wahum musyrikūn (106) Afa-aminū an ta^{k}tiyahum ghāsyiyatum min `adzābil lāhi

اَوْ تَأْتِيَهُمُ السَّاعَةُ بَغْتَةً وَّهُمْ لَا يَشْعُرُوْنَ ﴿١٠٧﴾ قُلْ هٰذِهٖ

atau | datang kepada mereka | kiamat | dengan tiba-tiba | dan/ se-dang mereka | tidak | mereka menyadari | 107 | kata-kanlah | ini

au ta^{k}tiyahumus sā`atu baghtataw wahum lā yasy`urūn (107) Qul hādzihī

101. ۞ Ya Tuhanku, sesungguhnya Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebagian kerajaan dan telah mengajarkan kepadaku sebagian takwil mimpi. (Ya Tuhan) Pencipta langit dan bumi. Engkaulah Pelindungku di dunia dan di akhirat, wafatkanlah aku sebagai orang Islam dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang saleh.

102. Demikian itu (adalah) sebagian berita-berita yang gaib yang Kami wahyukan kepadamu (Muhammad); padahal kamu tidak berada disamping mereka, ketika mereka bersepakat mengatur tipu muslihat (untuk memasukkan Yusuf ke dalam sumur).

103. Dan sebagian besar manusia tidak akan beriman, walaupun kamu sangat menginginkan (mereka) beriman.

104. Dan kamu sekali-kali tidak meminta upah kepada mereka (terhadap seruanmu ini), sebab (seruan) itu tidak lain hanyalah pengajaran bagi semesta alam.

105. Dan banyak sekali tanda-tanda (kekuasaan Alloh) di langit dan di bumi yang mereka lalui, sedang mereka berpaling dari semua tanda-tanda (kekuasaan Alloh) itu.

106. Dan sebagian besar dari mereka tidak beriman kepada Alloh, bahkan mereka mempersekutukan Alloh.

107. Apakah mereka merasa aman dari kedatangan siksa Alloh yang meliputi mereka, atau kedatangan kiamat kepada mereka secara mendadak, sedang mereka tidak menyadari?

108. Katakanlah: "Inilah jalan (agama Islam)ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Alloh dengan bukti yang nyata, Maha Suci Alloh, dan aku tidaklah termasuk orang-orang yang musyrik".

109. Kami tidak mengutus sebelum kamu, melainkan orang laki-laki yang Kami berikan wahyu kepadanya di antara penduduk negeri. Apakah mereka tidak bepergian di muka bumi, lalu mereka melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul) dan sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka tidakkah kamu memikirkan hal itu?

110. Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka) dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan, datanglah kepada para rasul itu pertolongan Kami, lalu diselamatkan orang-orang yang Kami kehendaki. Dan tidak dapat ditolak siksa Kami dari orang-orang yang berdosa.

111. Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Qurān itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

سَبِيْلِيْٓ اَدْعُوْٓا اِلَى اللّٰهِ ۗعَلٰى بَصِيْرَةٍ اَنَا۠ وَمَنِ اتَّبَعَنِيْ ۗوَسُبْحٰنَ

Mahasuci | mengikutiku | dan orang-orang yang | aku | keyakinan | atas | Alloh | kepada | aku berseru | jalanku

sabīlī̄ ad`ū̄ ilal lāh `alā bashīratin ana wamanit taba`anī wasubĥānal

اللّٰهِ وَمَآ اَنَا۠ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ ١٠٨ وَمَآ اَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ

sebelum kamu | dari | Kami mengutus | dan tidak | 108 | orang-orang yang musyrik | dari/ termasuk | aku | dan tidaklah | Alloh

lāhi wamā̄ ana minal musyrikīn (108) Wamā̄ arsalnā min qablika

اِلَّا رِجَالًا نُّوْحِيْٓ اِلَيْهِمْ مِّنْ اَهْلِ الْقُرٰىۗ اَفَلَمْ يَسِيْرُوْا فِى

di | mereka bepergian | apakah tidak | negeri/ kota | penduduk | dari /di antara | kepada mereka | Kami beri wahyu | orang laki-laki | kecuali

illā rijālan nūĥī̄ ilaihim min ahlil qurā afalam yasīrū fil

الْاَرْضِ فَيَنْظُرُوْا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْۗ

sebelum mereka | orang-2 yang | akibat/ kesudahan | adalah | bagaimana | maka/ lalu mereka melihat | bumi

ardhi fayanzhurū kaifa kāna `āqibatul ladzīna minqablihim

وَلَدَارُ الْاٰخِرَةِ خَيْرٌ لِّلَّذِيْنَ اتَّقَوْاۗ اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ ١٠٩ حَتّٰٓى

sehingga | 109 | kalian memikirkan | apakah tidak | (mereka) bertakwa | bagi orang-orang yang | lebih baik | akhirat | dan sungguh kampung

waladārul ākhirati khairul lilladzīnat taqau afalā ta`qilūn (109) Ĥattā̄

اِذَا اسْتَا۟يْـَٔسَ الرُّسُلُ وَظَنُّوْٓا اَنَّهُمْ قَدْ كُذِبُوْا جَاۤءَهُمْ

datang kepada mereka | telah didustakan | sungguh | bahwa mereka | dan mereka meyakini | para rasul | putus asa | apabila

idzas tai-asar rusulu wazhannū̄ annahum qad kudzibū jā̄-ahum

نَصْرُنَاۙ فَنُجِّيَ مَنْ نَّشَاۤءُ ۗوَلَا يُرَدُّ بَأْسُنَا عَنِ الْقَوْمِ الْمُجْرِمِيْنَ

orang-orang yang berdosa | kaum | dari | siksa Kami | ditolak | dan tidak | Kami kehendaki | orang-2 yang | maka /lalu diselamatkan | pertolongan Kami

nashrunā fanujjiya man nasyā̄^{k} walā yuraddu ba^{k}sunā `anil qaumil mujrimīn

١١٠ لَقَدْ كَانَ فِيْ قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّاُولِى الْاَلْبَابِۗ مَا كَانَ

tidak | bagi yang mempunyai akal | pengajaran | kisah-kisah mereka | pada | adalah | sesungguhnya | 110

(110) Laqad kāna fī qasha-shihim `ibratul li-ulil-albāb mākāna

حَدِيْثًا يُّفْتَرٰى وَلٰكِنْ تَصْدِيْقَ الَّذِيْ بَيْنَ يَدَيْهِ

sebelumnya | (kitab-kitab) yang | membenarkan | akan tetapi | dibuat-buat | cerita-cerita

ĥadītsay yuftarā walākin tashdīqal ladzī baina yadaihi

وَتَفْصِيْلَ كُلِّ شَيْءٍ وَّهُدًى وَّرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ࣖ ١١١

111 | mereka beriman | bagi kaum | dan rahmat | dan petunjuk | sesuatu | segala | dan menjelaskan

watafshīla kulli syai-iw wahudaw waraĥmatal liqaumiy yu^{k}minūn (111)